

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA DI SMA NEGERI 1
TATAPAAAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

TIWI MUNIARSI HUSEN

NIM: 14.2.3.073



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO**

1442 H/2021 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiwi Muniarsi Husen
NIM : 14.2.3.073
Tempat/Tgl. Lahir : Rap-rap, 05 Desember 1995
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Arakan kecamatan tatapaan kabupaten
Minahasa selatan
Judul : "Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan
Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMA N 1 Tatapaan

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar atau hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, Januari 2021

Penulis



Tiwi Muniarsi Husen
Tiwi Muniarsi Husen
NIM. 14.2.3.073

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BACA TULIS AL-QURAN SISWA DI SMA NEGERI 1 TATAPAAAN ” yang disusun oleh **TIWI MUNIARSI HUSEN**, NIM : 14.2.3.073, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari rabu, 11 Januari 2021 M, bertepatan dengan 27 Jumadil Awal 1442 H, dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 11 Januari 2021 M

27 Julmadil Awal 1442 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua : Dr. Ishak W. Talibo, M.Pd.I (.....)

Sekretaris : Dra. Nurhayati, M.Pd.I (.....)

Munaqisy I : Ismail, K. Usman, M.Pd.I (.....)

Munaqisy II : Almunawar Bin Rusli, M.Pd (.....)

Pembimbing I : Dr. Ishak W. Talibo, M.Pd.I (.....)

Pembimbing II: Dra. Nurhayati, M.Pd.I (.....)



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah swt., Tuhan yang maha segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa di SMA Negeri 1 Tatapaan” dapat di selesaikan dengan baik. Semoga atasi zin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw, patut menghaturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang di alami, tetapi berkat pertolongan Allah swt, dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada Dr. Ishak W. Talibo, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

1. Delmus Puneri Salim S.Ag., M.A., M.Res., Ph.D. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.

2. Dr. Ardianto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
3. Dr. Mutmainah. M.Pd. selaku Wadek I, Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wadek II dan Dr. Feiby Ismail M.Pd selaku Wadek III.
4. Dra. Nurhayati, M.Pd.I, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado sekaligus Pembimbing II. Abrari Ilham, M.Pd yang telah banyak memberikan pelayanan selama penulis menjadi mahasiswa.
5. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Manado beserta staf yang telah banyak memberikan bantuan baik kesempatan membaca di perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.
7. Drs. Frans P Sangkoy, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tatapaan. Dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Masita Citra Dewi Lahma S.Pd.I, dan juga peserta didik yang beragama Islam yang telah membantu dalam penelitian ini.
 8. Ayah dan IbuTercinta, Bapak Muhammad Taher Husen dan Ibu Ainun Lahma yang selama ini telah menyekolahkan penulis dari SD sampai Kuliah, memberikan cinta kasih. Kakak Riska Riadiani Husen dan Sepupu Masita Citra Dewi Lahma serta Keluarga Besar yang takkunjung lelah memberikan motivasi, semangat, doa, arahan, dan

motivasi, semangat, doa, arahan, dan dukungan moril maupun materil kepada penulis untuk masa depan yang baik.

Manado, Januari 2021

Penyusun,



TIWI MUNIARSI HUSEN

NIM: 14.2.3.074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Pengertian Judul	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Peran Guru.....	12
B. Strategi Belajar Mengajar.....	24
C. Kesulitan.....	25
D. Tentang Baca Tulis Al-Qur'an.....	29
E. Hasil Relevansi Penelitian.....	54

BAB III	METODE PENELITIAN.....	55
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	55
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	56
	C. Data dan Sumber Data.....	56
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
	E. Teknik Analisis Data.....	58
	F. Pengecekan Keabsahan Data.....	59
	G. Tahap-tahap Penelitian.....	60
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
	A. Gambaran umum SMA Negeri 1 Tatapaan.....	61
	B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	66
	1. Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis	
	Al-Qur'an di SMA N 1 Tatapaan.....	66
	2. Kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan Agama	
	Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Membaca	
	dan Menulis Al-Qur'an di SMA N 1 Tatapaan.....	82
	3. Strategi guru agama di SMA Negeri 1 Tatapaan....	86
	C. Pembahasan Penelitian.....	86
BAB V	PENUTUP.....	87
	A. Kesimpulan.....	87
	B. Saran-Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....

ABSTRAK

Nama : Tiwi Muniarsi Husen
NIM : 14.2.3.074
Program Studi : Tarbiyah
Judul Skripsi : **”PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BACA TULIS AL-QUR’AN SISWA DI SMA NEGERI 1 TATAPAAAN”**

Penelitian ini mengkaji tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an siswa di SMA Negeri 1 Tatapaan. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk mengetahui bagaimana peran dari guru PAI dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur’an di SMA N 1 Tatapaan. 2) Untuk mengetahui apasaja yang menjadi kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca, menulis Al-Qur’an di SMA N 1 Tatapaan.

Penelitian ini bersifat kualitatif Deskriptif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekata, Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa peserta didik kelas 1,2dan 3. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa di SMA Negeri 1 Tatapaan yaitu sangat baik dan berhasil penerapan metode dan cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam untuk peserta didik, karena dilihat dari tumbuhnya kemauan para peserta didik yang tadinya sangat sulit bahkan tidak tau atau tidak mengenal huruf-huruf hijaiyah dalam penerapan atau pembelajaran yang guru pendidikan agama Islam berikan sangat di mengerti para peserta didik, begitu juga dalam membaca ayat-ayat Al-Qur’an setelah guru Pendidikan Agama Islam menerapkan pembelajaran membaca Al-Qur’an dan menghafal surah-surah pendek setelah selesai belajar pembelajaran Pendidikan agama Islam para peserta didik menjadi lebih baik dalam membaca.

ABSTRACT

Name : Tiwi Muniarsi Husen
SRN : 14.2.3.074
Study Program : Tarbiyah and Teacher Training
Title : The Role of Islamic Religious Education Teachers in
Overcoming Students' Difficulties of Reading and Writing The
Qur'an in SMA Negeri 1 Tatapaan, Senior High School

This study examines the role of Islamic religious education teachers in overcoming difficulties in reading and writing Quran of students at SMA Negeri 1 Tatapaan. This study aims to: 1) To find out how the role of PAI teachers in overcoming difficulties in reading and writing the Qur'an at SMA N 1 Tatapaan. 2) To find out what are the obstacles faced by PAI teachers in overcoming the difficulties of students reading, writing the Qur'an at SMA N 1 Tatapaan.

This research is descriptive qualitative. The research approach used is an approach. The primary data sources in this study are the principal, Islamic Religious Education teachers, and several students in grades 1, 2 and 3. Data collection methods were carried out through observation, interviews, and documentation. Data processing in this study took place simultaneously with the process of collecting data, presenting data, and drawing conclusions.

The results showed that the role of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming the difficulties of Reading and Writing Al-Qur'an Students at SMA Negeri 1 Tatapaan was very good and successful in applying the methods and methods of teaching Islamic Religious Education teachers to students, because it was seen from the growing willingness of the participants, students who were previously very difficult and did not even know or did not know the hijaiyah letters in the application or learning that Islamic religious education teachers gave very well understood by the students, as well as in reading the verses of the Qur'an after the Islamic Religious Education teacher implemented learning to read the Qur'an and memorizing short surah after finishing learning Islamic religious education students become better at reading.

Keywords: PAI Teacher, Students' difficulties, reading and writing Quran.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam dalam sebuah aspek kehidupan. Langkah awal untuk dapat memahami pesan yang terkandung di dalamnya adalah dengan membacanya. Untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih (baik dan benar) sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid, diperlukan pengajaran dan pembiasaan. Hal ini sangat penting karena membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca kitab suci lain, buku atau tulisan lainnya.¹

Wahyu yang pertama kali diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat jibril di Gua Hira dalam Q.S Al-Alaq 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَلَمْ يَعْلَم بِالْقَلَمِ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

¹Uno, Hamzah. *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).h. 45.

²Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Cet, januari 2018), h. 597.

Disekolah SMA Negeri 1 Tatapaan siswa muslimnya ada yang tidak tau baca Al-Qur'an dan saya ingin meneliti di sekolah tersebut karena masalahnya sudah pernah saya mendengarkannya dari seorang guru PAI yang terbilang sendirian mengajar pelajar agama, makanya siswa di sekolah itu kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dalam faktor dari pergaulan juga atau kurang mendapatkan perhatian dari orang tua di rumah.

Peran guru PAI di sekolah SMA Negeri 1 Tatapaan sudah sesuai dan peran orang tua dirumah mungkin kurang sesuai dengan kewajiban mendidikan anak mereka dirumah Sebab untuk membaca atau menulis saja anak mereka tidak tahu.

Guru profesinal akan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan bagi siswa dan guru, sehingga dapat mendorong tumbuhnya kreatifitas belajar pada diri siswa pemilihan model pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan minat dan partisipasi siswa tidak hanya dapat pengetahuan, namun juga memiliki kesan yang mendalam tentang materi pelajaran, sehingga dapat mendorong siswa untuk mengimplementasikan konsep nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran pada kehidupan sehari-hari.

Mengajar merupakan suatu sistem yang kompleks dan integrative dari sejumlah keterampilan untuk menyampaikan pesan terhadap seseorang, mengajar diketahui sistem yang kompleks karena itu dalam mengajar tidak hanya sekedar memberi informasi secara lisan, tetapi

dalam mengajar pendidik harus dapat menciptakan situasi lingkungan belajar yang memungkinkan anak aktif dalam belajar. Untuk itu dalam mengajar pendidik dapat menggunakan beberapa keterampilan mengajar yang meliputi.³

- a. Keterampilan belajar
- b. Keterampilan memberi penguatan
- c. Keterampilan memberi variasi
- d. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- e. Keterampilan menjelaskan
- f. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil
- g. Keterampilan mengelola kelas
- h. Keterampilan mengajar perorangan⁴

Dengan mengetahui segala sesuatu yang terhampar di alam semesta, barulah manusia dapat beriman melalui kesadarannya. Jadi melalui proses “membaca” dan “menulis”, kemudian beriman, manusia dapat menduduki tingkat atau derajat yang tinggi. Sebagaimana firman Allah swtQ.S Al-Mujadilah 58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

³Aa Suryana dan Pupuh Fathurohman *Guru Profesional*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 34.

⁴Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Landasan dan Konsep Implementasi), (Bandung: Alfabeta, 2010), h.31.

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Menganalisis tanda-tanda kekuasaan Allah swt. Yang dilandasi dengan *dzikir* kepada-Nya untuk menghasilkan berbagai jenis pengetahuan demi kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Pembelajaran agama islam yang mendorong dan mengaktualisasikan segenap kemampuan kejiwaannya, akan di peroleh suatu keberhasilan pendidikan secara umum, sehingga manusia akan menjadi muslim paripurna. Manusia paripurna yang di maksud adalah manusia yang beriman, berilmu pengetahuan, dan beramal saleh sesuai tuntutan agama islam.

Perilaku belajar adalah kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Perilaku belajar tidak dirasakan sebagai beban, tetapi sebagai kebutuhan. Hal ini tercipta karena terus-menerus dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan serta keteladanan dalam semua aspek dan kreatifitas pendidikan. Selain itu, terdapat situasi dan kondisi pembelajaran yang memang diciptakan untuk mendukung berlangsungnya

⁵Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Cet, januari 2018),h. 543.

kemunculan kreatifitas dan kegiatan-kegiatan lain dalam konteks pembelajaran.⁶

Bagi orang tua janganlah sepenuhnya melepas tanggung jawab pendidikan anak kepada guru atau pengajar (khususnya pendidikan baca tulis Al-Qur'an). Akan tetapi harus ada kerja sama antar orang tua dengan guru atau pengajar. Orang tua harus selalu menyempatkan diri dan memberi perhatian terhadap pendidikan baca tulis Al-Qur'an anak dirumah. Kenyataan yang ada pada masa sekarang. Masi saja ada orang tua yang melepaskan tanggung jawab pendidikan anak sepenuhnya kepada guru.

Guru pendidikan agama islam mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik. Baik potensi kognitif, efektif, dan psikomotorik. Berdasarkan ajaran islam kearah terbentuknya kepribadian yang utama. Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dan keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan keterampilan di sekolah merupakan dari pendidikan dalam keluarga.

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting dan urgen dikalangan umat islam, dalam pengajaran Al-Qur'an tidak dapat di samakan dengan pengajaran membaca adab menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran Al-Qur'an, anak-anak belajar

⁶Syamsudin, Abin Makmun. *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002),h.67.

huruf-huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya, apabila umumnya anak-anak hanya belajar membaca, tidak menuliskannya. Karena wujud pengertiannya tidak dipahami mereka, gambaran pengertian tidak dapat di perlihatkan. Mereka belajar kata-kata yang mati, mereka belajar simbol huruf (bunyi) dan kata yang tidak ada wujudnya bagi mereka. Mereka belajar bahasa tidak praktis dapat di gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mungkin dapat dipersulit dan memperlambat berhasilnya pengajaran Al-Qur'an, karena kepandaian membaca Al-Qur'an itu merupakan kebutuhan sehari-hari bagi kehidupan seorang muslim dalam kegiatan pengalaman ajarannya.⁷

Pendidikan merupakan invesmen yang paling utama bagi setiap bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang, yang giat membangun negaranya. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan untuk itu melalui pendidikan.⁸

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin jasmani dan rohani kearah kedewasaan. Dalam artian, pendidikan adalah sebuah proses transfer nilai-nilai dari orang dewasa (guru atau orang tua) kepada anak-anak agar menjadi dewasa dalam segala hal. Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Upaya perbaikan di bidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar

⁷Arifin, Muhammad. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987), h. 34.

⁸Nasution, S. *Teknologi Pendidikan*, (Bandung : Edisi Pertama, 1982), h. 98.

suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa upaya dilaksanakan antar lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kemampuan guru melalui penataran-penataran, perbaikan sarana-sarana pendidikan, dan lain-lain. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa terciptanya manusia Indonesia seutuhnya.⁹

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional di amanatkan dalam undang-undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Mutu pendidikan seyogyanya dapat lebih terjamin dengan ditetapkannya Undang-Undang tersebut karena jabatan guru adalah jabatan profesi yang kualifikasi dan kompetensinya lebih terstandarisasikan. Dalam pasal 1 Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Profesional merupakan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”. (pasal 1 ayat 4). Berkaitan dengan kompetensi pendidikan, pasal 10 ayat 1 menjelaskan bahwa kompetensi

⁹Hery Noer Aly, & H. Hunzier, *Watak Pendidikan Islami*, (Jakarta Utara: Fisika Agung Insani, 2003),h. 102.

profesi guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi profesinal, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.¹⁰

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan akan berhasil apabila mampu menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap dalam diri peserta didik. Pendidikan merupakan suatu usaha mengubah tingkah laku yang di harapkan meliputi tiga aspek yaitu:¹¹

1. Aspek kognitif meliputi perubahan dalam segi penguasaan ilmu pengetahuan dan perkembangan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.
2. Aspek efektif meliputi perubahan-perubahan segi mental, perasaan, dan kesadaran.
3. Aspek psikomotorik yaitu meliputi perubahan-perubahan dalam segi tindak bentuk psikomotorik.

¹⁰Gunawan Undang, Lesson Study.*Model Pengkajian Pembelajaran Kolaboratif*, (Bandung: Sayagatama Press, 2009), h. 2.

¹¹ Anwar Hafid dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013),h. 89.

Semua komponen dalam pendidikan mempunyai pengaruh untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu komponen dalam pendidikan yang sangat berperan adalah guru.

Strategi mengajar bisa artikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian skripsi ini yaitu meliputi “Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an Siswadi SMA N 1 Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan” khususnya kelas 1,2 dan 3. Dari pokok masalah tersebut dapat diuraikan sub masalahnya yaitu:

1. Bagaimana peran dari guru PAI dalam mengatasi kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an di SMA N 1 Tatapaan?
2. Apa saja kendala-kendala yang di hadapi guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa dalam Membaca dan Menulis Al-Qur’an di SMA N 1 Tatapaan?

Batasan masalah saya batasi karena saya hanya membahas tentang membaca dan menulis Al-Qur’an itu sebabnya yang batasi karena yang saya turun teliti hanya untuk siswa yang beragama Islam saja kelas 1, 2 dan 3.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran dari guru PAI dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an di SMA N 1 Tatapaan
- b. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca, menulis Al-Qur'an di SMA N 1 Tatapaan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan secara teoritis tentang bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an sesuai dengan pedoman yang berlaku. Disamping itu diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang berkompeten dalam bidang pendidikan

khususnya pendidikan, bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan BTQ di SMA Negeri 1 Tatapaan

D. Pengertian Judul

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dalam memahami variabel-variabel yang terkandung dalam skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis AL-Qu’ran Siswadi SMA N 1 Tatapaan KabupatenMinahasa Utara” serta agar lebih terarah dalam penyusunan skripsi ini, maka berikut ini di kemukakan beberapa penjelasan pengertian yang diharapkan dapat memudahkan pengertian terhadap skripsi ini.

1. Peran Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru adalah seorang motivator, administrator, informator, instruktur, dan sebagaimana dalam mendidik dan mengajar peserta didik melalui proses pembelajaran. Tugas berat di panggul oleh guru untuk membangun generasi baru yang bermoral dan berperilaku jujur mulia dan bermartabat demi masa depan bangsa dan negara melalui proses

pendidikan. Hakikat guru sebagai figure digugu dan ditiru memiliki kepribadian yang luhur yang dapat mempengaruhi suasana kelas, sekolah, dalam kehidupan masyarakat.¹²

2. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab-kitab Allah Swt, yang mengandung firman-firmannya , yang di berikan kepada penutup para Rasul dan Nabinya, yaitu Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca.

Membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim, dinilai sebagai ibadah.bahkan sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah wajib karena Al-Qur'an adalah pedoman paling pokok bagi setiap muslim¹³

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama islam. Karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran islam. Ditinjau dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat di pisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.

¹²Moh.Padil dan Triyo Supriyant. *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010),h. 38.

¹³Amirullah, Fahmi. *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008),h. 23.

¹⁴pendidikan adalah salah satu usaha manusia (pendidikan) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik (peserta didik) kejenjang kedewasaan. Sebagai sesuatu usaha yang mempunyai tujuan atau cita-cita tertentu sudah sewajarnya bila secara implisit telah mengundang masalah penilaian terhadap hasil usaha tersebut. sebab tiap-tiap kali orang butuh mengetahui (dengan alasan-alasan yang bermacam-macam) sampai sejauh manakah tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai itu sudah terwujudkan atau terlaksana dalam usaha-usaha yang telah dijalankan.

¹⁴Nazarudin, Manajemen Pembelajaran, *Implementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 78.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Seorang guru memegang peran sangat penting dalam proses mengajar, di pundaknya terpicul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan dalam rangka membentuk manusia yang terampil dan berbudi luhur. Sekalipun banyak Negara maju media elektronik sebagai alat pengajara sudah di pergunakan dan kemampuannya untuk membawa bahan pengajaran kepada para pelajar telah dibuktikan. Namun keberadaannya tidak dapat sepenuhnya mengganti kedudukan guru, sebagai subjek yang paling berperan dalam proses pembentukan kepribadian seseorang.

Karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantu dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari guru mustahil jika seorang peserta didik dapa mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

2. Pengertian Guru dan proses pembelajaran

Guru secara umum mesti memiliki kelebihan dalam berbagai hal, khusus isinya strategi besar. Strategi bisa di artikan sebagai, siasat, kiat, cara. secara umum strategi adalah satu garis besar haluan dalam bertindak

untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. ¹ Strategi dalam kaitannya dengan pembelajaran adalah siasat atau kiat yang sengaja di rencanakan oleh guru, berkenan dengan segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuannya yang berupa hasil belajar biasa tercapai secara optimal. ² Dengan demikian, strategi guru merupakan kemampuan guru.

Kemampuan guru dalam strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang di susun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa pengertian dari strategi pembelajaran menurut pendapat para ahli, yaitu :

- a. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat di capai secara efektif dan efisien.
- b. Menurut kozma; strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas dan bantuan kepada siswa menuju tercapainya tujuan tujuan pembelajaran tertentu.
- c. Menurut Gerlach dan Ely; strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.

¹ Pupuh Futhurrohman, dan Subry Sutinko, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Jakarta:Refika Aditama, 2007),h. 56.

² Zainal Arifin dan Adhie Setiayawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT*, (Yogyakarta: Skripta Media Creative, 2012), h. 56.

d. Menurut Dick dan Caret; strategi pembelajaran merupakan seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.³

Dalam dunia pendidikan khususnya pada proses pembelajaran, istilah guru di lembaga pendidikan sering didengar bahkan dikalangan masyarakat juga sering didengar istilah tersebut. Secara umum “guru orang yang memiliki tanggung jawab dan kemampuan untuk mendidik”.⁴

Guru ialah tenaga profesional yang di serahi tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan, dan keterampilan siswa. Seorang pendidik adalah orang yang berilmu pengetahuan dan berwawasan luas, memiliki keterampilan, pengalaman, berkepribadian mulia, memahami yang tersurat dan tersirat, menjadi contoh dan model bagi siswanya, senantiasa membaca dan meneliti, memiliki keahlian yang dapat diandalkan, serta menjadi penasehat.

Dalam undang-undang RI. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab 1 pasal 1 ayat (1) dikatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

³ Zainal Arifin dan Adhie Setiayawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif* (Bandung, 2012), h. 57.

⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 214.

siswa pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada siswanya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah swt., dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.⁵

3. Fungsi dan Tugas Guru

Guru yang berarti “dugugu” dan “ditiru” oleh semua siswanya. Dikatakan “digugu” (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam pandangan ini. Dikatakan ditiru (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, yang karenanya segala tindakan tanduknya patut di jadikan panutan dan suri teladan oleh siswanya.⁶ Artinya segala sesuatu yang disampaikan, olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua siswa. Sebagai seorang yang digugu dan ditiru, seorang guru memiliki peran yang sangat luar biasa dominannya dalam penciptaan suasana religius di sekolah bagi siswa.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diketahui bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan siswa,

⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 156.

⁶ Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), h.

baik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya maupun pencapaian kedewasaannya, karena tidak ada seorang gurupun yang mengharapkan siswanya menjadi tidak berhasil dalam pembelajaran kehidupannya. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina siswa agar di masa datang menjadi orang yang berguna bagi agama, bangsa dan negara. Menjadi guru yang diimpikan seperti tersebut tentunya setiap guru harus memahami dan melaksanakan peran dan tanggung jawabnya dalam pembelajaran.

Demikian dalam ayat lain Q.S. An-Nisaa/4: 58.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨﴾

Terjemahnya:

Sungguh Allah menyuruhmu menyampaikan amanat yang berhak menerimanya, dan apabila menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baiknya memberi pengajaran kepadamu. Sungguh Allah maha mendengar lagi maha melihat.⁷

Pada ayat di atas, telah di jelaskan bahwa Allah swt telah menyuruh kepada Manusia yang berilmu untuk menyampaikan ilmunya kepada orang-orang yang telah membutuhkan. Hal ini pula telah dijelaskan oleh M. Quraish Shihab dalam tasfir Al-mishbah telah mengatakan:

Bahwa amanah adalah sesuatu yang di serahkan kepada pihak lain untuk dipelihara dan dikembalikan bila tiba saatnya atau bila di minta oleh

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Cet, januari 2018),h.. 87.

pemilikinya. Amanah adalah lawan dari khianat. Ia tidak di berikan kecuali kepada orang yang di nilai oleh pemberikannya itu. Artinya bahwa agama mengajarkan bahwa amanah/kepercayaan adalah asas keimanan berdasarkan sabda Nabi Saw, tidak ada iman bagi yang tidak memiliki amanah, selanjutnya, amanah yang merupakan lawan dari khianat adalah sendi utama interaksi. Amanah tersebut membutuhkan kepercayaan itu melahirkan ketenangan batin yang selanjutnya melahirkan keyakinan.⁸

4. Pendidikan agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan arahan terhadap anak agar kelak setelah selesai dari pendidikan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai *way of life*.¹⁰

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 480-481.

⁹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 132

¹⁰ Zakiah Dradjat, dkk, *Ilmu Pengetahuan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 86.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam. Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk mengarahkan peserta didik untuk meyakini bahwa agama yang di ridhai oleh Allah swt, adalah agama islam. Sebagai agama yang di ridhai Allah swt. Maka tentu saja konsep-konsep yang termuat dalam Al-Qur'an merupakan konsep terbaik dan dapat menjadi acuan hidup umat Islam. Nilai-nilai prinsipil dan substansi yang ketika di aplikasikan dalam kehidupan akan mengantarkan umat islam ke arah kebenaran dan keselamatan hidup.

b. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan yang harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat, oleh karena itu Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan perumusan tujuan Pendidikan Agama Islam itu dihubungkan.

Dasar yang menjadi acuan Pendidikan Agama Islam harus merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan kepada aktivitas yang dicita-citakan. Nilai yang terkandung di dalamnya menjadi penting diperhatikan hal-hal yang dapat mencerminkan nilai universalnya yang dapat di konsumsi oleh seluruh umat manusia.

1. Dasar Religius

Dasar pendidikan agama Islam adalah bagian yang tak terpisahkan dari dasar pendidikan Islam secara keseluruhan, dan merupakan bagian yang terpadu dari aspek-aspek ajaran Islam. Dasar pendidikan agama Islam identik dengan dasar pemikiran Ajaran Islam. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Qur'an Al-Hadis. Kemudian dasar tadi dikembangkan dalam ijma yang di akui, ijtihad dan tafsir yang benar dalam bentuk hasil pemikiran yang menyeluruh dan terpadu tentang jagad raya, manusia, masyarakat dan bangsa, pengetahuan kemanusiaan dan akhlak dengan merujuk kepada kedua sumber (Al-Qur'an dan Al-Hadis) sebagai sumber .¹¹ utama banyak orang yang merancukan pengertian dari "Pendidikan Agama Islam" dan pendidikan Islam, kedua istilah ini di anggap sama, sehingga ketika seseorang berbicara tentang pendidikan agama Islam ternyata isinya terbatas pada pendidikan agama Islam justru yang dibahas didalamnya pendidikan agama Islam, padahal keduanya memiliki substansi yang berbeda.¹²

2. Dasar Yuridis Formal

¹¹ Umar Muhammad Al-toumi al-syaibani, *Falsafatut Tarbiyah Al-islamiyah*, ter, Hasan Langgulung, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan-Bintang, 2006), h.43.

¹² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2007), h.6.

Dasar yuridis formal pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berasal dari perundang-undang yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam, disekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

5. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam juga merupakan salah satu pekerjaan profesional, pekerjaan profesional sebagai pendidik pada dasarnya bertitik tolak dari adanya panggilan jiwa, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab keilmuan. Seorang pendidik terkadang lebih mengutamakan panggilan dan tanggung jawab ini dari pada gaji/upah yang ia terima. Akan tetapi, sebenarnya ia berhak untuk mendapat kehidupan dan penghargaan yang layak dan tinggi sesuai dengan profesional yang ditunjukkannya dalam bekerja sebagai pendidik.

Seorang guru agama yang dikatakan profesional adalah seorang yang pekerjaannya memerlukan pelatihan dan pengalaman khusus yang lebih tinggi, serta tanggung jawab yang sah secara hukum, seperti lisensi (kompetensi) untuk melakukan pekerjaan dan menentukan potensi dan etika standar. Seorang guru agama profesional akan lebih berkonsentrasi terhadap etika atau moral keagamaan dan tanggung jawab profesionalnya dibandingkan dengan yang lainnya.¹³

Proses pembelajaran agama disekolah yang efektif terus dilakukan melalui profesionalisasi pendidik. Harus di akui bahwa kondisi sekolah masih memiliki sejumlah persoalan yang menempatkan pendidik-pendidik secara professional sesuai dengan disiplin keilmuannya.

1. Metode Pengajaran

Metode belajar itu adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid. Ia di maksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik. Oleh karena itu terdapat berbagai cara yang dapat ditempuh. Dalam memilih cara atau metode ini guru di bimbing oleh filsafat pendidikan yang di anut guru dan tujuan pelajaran yang hendak dicapai. Di samping itu penting pula memperhatikan hakikat anak didik yang hendak di didik, dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan. Jadi metode itu hanyalah menentukan prosedur yang akan di ikuti.¹⁴

2. Pengelolaan Kelas

Yang dimaksudkan dengan pengelolaan kelas ialah pengelolaan kelas sebagai bagi dari sekolah secara keseluruhan yang menjadi pusat atau tempat terjadinya proses belajar mengajar. Proses belajar didalam kelas hakikatnya akan mengakibatkan semua unsur yang ada dalam sekolah yang bersangkutan akan tetapi secara langsung akan terlibat hal-hal sebagai berikut.

¹³ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), h. 85.

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 61.

- a. Guru sebagai pendidikan.
- b. Murid sebagai yang didik.
- c. Alat-alat yang dipakai.
- d. Situasi didalam dan lingkungan kelas.
- e. Kelas itu sendiri,
- f. Dan lain-lain sewaktu-waktu terjadi.

Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangun. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa dimasa depan tercermin dari potret diri guru-guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru ditengah-tengah masyarakat.¹⁵

Secara khusus guru agama Islam menurut Hamdani dan H.A Fuad Ihsan bahwa:

“Guru atau pendidikan dalam agama Islam adalah orang orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada peserta dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang sanggup berdiri sendiri”.¹⁶

¹⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 1990), h.7.

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundag para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru, hal itu pun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarangan guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjadi guru.¹⁷

Dari uraian pengertian pendidikan, di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidik adalah orang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan peserta didik, baik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, karena tidak ada seorang pun yang mengharapkan peserta didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah pendidik dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina peserta didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara.¹⁸

Pendidik agama juga dapat diartikan sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan berupa bimbingan dan pengajaran pada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya

¹⁶ H. Hamdani Ihsan dan H.A Fuat Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), h. 93.

¹⁷ Sudarwan Damin, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 17.

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 1997), h. 10.

agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah swt, sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Nilai-nilai pendidikan dan pengajaran tersebut berupa tujuan yang hendak dicapai oleh pendidik agama Islam khususnya, yaitu peserta didik dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt yang ciri-cirinya antara lain peserta didik giat beribadah kepada Allah, berdo'a, berzikir, berakhlak baik dan mampu mensyukuri nikmat Allah swt.

Ilmu pendidikan (Agama) Islam, adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang upaya pengembangan secara sistematis bagaimana proses mendidikan ajaran Islam melalui pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan yang dilakukan oleh orang lain keorang lain, agama Islam dapat dijadikan sebagai panutan (*way of life*). Perspektif ini bersifat pengembangan konsep dan praktik pendidikan, yang selalu di tinjau dan dirumuskan berdasarkan perkembangan kehidupan manusia, sehingga Islam sebagai rujukan selalu bermakna dinamis.¹⁹

B. Strategi Belajar Mengajar

Strategi mengajar adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa (Gerlach dan Ely). Strategi belajar mengajar tidak

¹⁹ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang:UIN Malang Press, 2008), h. 5.

hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya (Dick dan Carey). Strategi belajar mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan kata lain strategi belajar mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai (Groppe). Tiap tingkah laku yang harus dipelajari perlu dipraktikkan.

C. Kesulitan

1. Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan kajian teori, yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah keadaan atau sesuatu yang membuat seseorang merasa sulit atau sukar dalam belajar. Sesuai dengan teori, berikut penulis paparkan beberapa hal yang membuat siswa di sekolah menengah kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an, Kesulitan membedakan huruf hijaiyah disebabkan persamaan ciri dan bentuk berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa, kesulitan yang dialami saat belajar membaca Al-Qur'an yakni dalam hal menghafal huruf hijaiyah disebabkan beberapa huruf hijaiyah memiliki persamaan ciri dan bentuk. Hal tersebut membuat siswa salah mengucapkan bunyi huruf ketika membacanya sehingga menjadi kesulitan untuk menghafalnya. Kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru, ada beberapa siswa

yang belum memahami perubahan bentuk yang terjadi pada huruf hijaiyah ketika bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain. Hal itu membuat siswa terbata-bata ketika membaca Al-Qur'an karena harus mengingat-ingat perubahan bentuk huruf hijaiyah. Belum hafal harakat berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, ada beberapa siswa yang belum hafal harakat pada huruf hijaiyah. Hal itu menghambat mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an karena harus mengingat-ingat harakat dan salah menyebut bunyi huruf yang berharakat. Kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, beberapa siswa mengaku kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dikarenakan tidak hafal. Sehingga ketika membaca Al-Qur'an terkadang bacaan panjang dibaca pendek, sedangkan bacaan pendek dibaca panjang. Kesulitan pengucapan makhraj yang benar Rata-rata siswa merasa kesulitan ketika harus mengucapkan makhraj huruf secara benar. Bagi siswa dengan intelegensi rendah yang belum terbiasa mengucapkan kalimat dalam bahasa Arab, huruf-huruf tertentu sulit diucapkan dengan benar sesuai makhrajnya karena lidah mereka belum terbiasa mengucapkannya, sehingga hal tersebut menghambat siswa dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Kesulitan dalam penerapan hukum tajwid Beberapa siswa merasa kesulitan dalam penerapan hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Kurangnya penguasaan terhadap ilmu tajwid menyebabkan mereka terbata-bata ketika membaca Al-Qur'an. Dari penjabaran diatas, dapat diketahui bahwa metode yang digunakan guru

dirasa belum efektif untuk mengatasi ragam kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dirasakan setiap siswa. Guru haruslah memahami hal ini, dengan demikian diharapkan guru bisa memilih dan menggunakan metode yang tepat untuk digunakan mengatasi ragam kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dialami siswa.²⁰

2. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan

Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa di sekolah menengah berdasarkan kajian teori, ada dua faktor penyebab siswa kesulitan belajar, yakni faktor dari dalam diri siswa (faktor intern) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern). Berikut penulis paparkan faktor-faktor yang menyebabkan siswa sekolah menengah kesulitan belajar membaca Al-Qur'an:

a. Faktor Intern

Tidak menyukai kegiatan belajar membaca Al-Qur'an Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan ada siswa yang tidak menyukai kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Karena tidak menyukai kegiatan tersebut siswa selalu berusaha mencari cara untuk menghindari kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan cara membolos pada saat jadwal ekstrakurikuler. Tidak ada semangat atau motivasi dari dalam diri siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an Tidak adanya semangat atau motivasi untuk bisa membaca Al-Qur'an juga memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 23.

membaca Al-Qur'an. Siswa yang tidak antusias cenderung bermalas-malasan saat kegiatan yang berlangsung, sehingga guru hanya fokus mengajar siswa yang masih semangat belajar membaca Al-Qur'an. Lidah yang kaku dalam mengucapkan huruf hijaiyah Siswa yang memiliki intelegensi rendah dan tidak terbiasa dengan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab, lidah mereka terasa kaku ketika mengucapkan huruf hijaiyah. Hal tersebut menyebabkan siswa kesulitan ketika belajar membaca Al-Qur'an.

b. Faktor Ekstern

Pendidikan dalam keluarga Berdasarkan observasi penulis, rata-rata siswa berasal dari lingkungan masyarakat. Beberapa orang tua mengajari mereka membaca Al-Qur'an, sedangkan sebagian yang lain memerintahkan anaknya ikut TPA untuk belajar membaca Al-Qur'an bersama teman-temannya di masjid. Latar belakang sekolah dasar yang tidak mewajibkan siswa bisa membaca Al-Qur'an rata-rata siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an berasal dari sekolah dasar negeri yang tidak mewajibkan siswanya untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Alokasi waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an sangat jarang dan sedikit, hanya pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja. Pergaulan dengan teman yang kurang baik Siswa yang bergaul dengan teman-teman yang kurang baik, cenderung membolos saat jadwal kegiatan. Hal itu menjadikan minat siswa untuk belajar membaca

Al-Qur'an juga semakin berkurang karena siswa cenderung diajak ke hal-hal yang negative. Frekuensi pertemuan yang singkat. Pertemuan di sekolah hanya terjadi satu kali dalam sepekan. Artinya dalam seminggu siswa belajar membaca Al-Qur'an hanya satu kali selama 105 menit. Hal itu dirasakan kurang efektif untuk bisa mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Kecuali bagi siswa yang aktif belajar dan bersungguh-sungguh ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, maka mereka meminta waktu tambahan belajar membaca Al-Qur'an pada guru diluar jadwal ekstrakurikuler. Sehingga mereka bisa lulus dan lancar membaca Al-Qur'an dengan baik.

D. *Tentang Baca Tulis Al-Qur'an*

1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca pada dasarnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan meta kognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) dengan lisan.²¹

Sebagai kegiatan yang visual, indra mata senantiasa terlibat secara langsung, baik untuk kegiatan membaca yang disengaja maupun tidak disengaja. Hal ini merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam

²¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 2.

kehidupan manusia sehari-hari dan yang selalu berhubungan dengan alam sekitarnya. Fakta menunjukkan, bahwa manusia selalu berhadapan dengan segala macam slogan diberbagai media massa, aturan-aturan berupa rambu-rambu lalu lintas, dan juga aturan tentang prosedur dalam melakukan suatu kegiatan serta banyak lagi hal-hal yang tanpa di sadari memaksa mata bekerja dengan sendiri

Segala kegiatan visual di atas dapat dipahami apabila didalamnya ada bagian awal dan bagian akhir yang menandai keseluruhan makna berdasarkan konteks. Dengan demikian kegiatan membaca mencakup berbagai macam objek yang abstrak dan bermakna, sehingga dapat dipahami dan dilakukan. Unsur pemahaman yang disertai dengan tindakan berkaitan erat dengan bahasa yang dipergunakan, oleh kelompok masyarakat tertentu. Oleh sebab itu, ketika melakukan kegiatan membaca yang disertai dengan pemahaman, manusia secara tidak langsung terlibat dengan bahasa dan budaya masyarakat tersebut. Sebelum siswa dapat membaca (mengucapkan huruf, bunyi, atau lambang bahasa) dalam Al-Qur'an, lebih dahulu siswa harus mengenal huruf yaitu huruf Hijaiyah. Kemampuan mengenal huruf dapat dilakukan dengan cara melihat dan memperhatikan guru menulis. Sedangkan latihan membaca dapat dilakukan dengan membaca kalimat yang disertai gambar dan tulisan.

Dari pengertian di atas, dapat di simpulkan pembelajaran membaca adalah kegiatan yang tidak ditekankan pada upaya memahami

informasi, tetapi ada pada tahap melafalkan lambing-lambang. Adapun tujuan pembelajaran membaca permulaan agar siswa dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib.

2. Kemampuan Untuk Memahami dan Menghayati Al-Qur'an

Untuk dapat mengerti dan memahami Al-Qur'an, maka dibutuhkan suatu kemampuan baik tulis maupun baca. Kaitannya dengan masalah kemampuan. Bloom dkk (Dalam Daryanto) mengklasifikasikan kemampuan menjadi 3 macam yaitu:²²

a. Kemampuan kognitif (Cognitive Domain). Yang termasuk kognitif menurut Daryanto adalah:

- 1) Mengetahui, kemampuan mengingat apa yang sudah di pelajari.
- 2) Memahami, kemampuan menangkap makna dari yang dipelajari.
- 3) Menerapkan, kemampuan untuk merinci hal yang dipelajari kedalam unsur-unsurnya agar struktur organisasinya dapat dimengerti.
- 4) Mensintesis, untuk mengumpulkan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan yang baru.
- 5) Mengevaluasi, kemampuan untuk menentukan nilai sesuatu yang dipelajari untuk suatu tujuan tertentu.

Komponen-komponen di atas sifatnya harus bertahap, artinya kemampuan yang pertama harus dikuasai terlebih dahulu sebelum menguasai kemampuan yang kedua, demikian seterusnya.

²² Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 63.

b. Kemampuan Afektif (Affective Domain)

Yang termasuk kemampuan afektif adalah sebagai berikut:

- 1) Menerima (receiving), kesediaan untuk memperhatikan.
- 2) Menanggapi (responding), aktif berpartisipasi.
- 3) Menghargai (valuing), penghargaan kepada benda, gejala perbuatan tertentu.
- 4) Membentuk (organization), madukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan pertentangan dan membentuk system nilai yang bersifat konsisten dan internal.
- 5) Berpribadi (characterization by a value of value complex).
Mempunyai system yang mengendalikan perbuatan untuk menumbuhkan "Live Style" yang mantap.

Kemampuan-kemampuan ini juga bersifat hinarkis, artinya harus bertahap, yakni kemampuan yang pertama harus dikuasai terlebih dahulu, baru meningkatkan pada kemampuan yang kedua dan seterusnya.

c. Kemampuan Psikomotorik

Selanjutnya, yang di maksud dengan kemampuan psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kegiatan fisik, jadi tekanan kemampuan yang menyangkut penguasaan tubuh dan gerak. Kemampuan ini menyangkut soal kegiatan fisik dalam hal gerak, kecepatan, dan teknik.

- 1) Peniruan

Kategori ini terjadi jika anak mengerti rangsangan atau sensor menjadi suatu gerak motorik. Anak mulai mengamati suatu gerakan kemudian mulai melakukan respon.

2) Kesiapan

Kesiapan anak untuk bergerak meliputi aspek mental, fisik, dan emosional. Pada tingkatan ini, anak menampilkan suatu hal menurut petunjuk yang di berikan.

d. Kemampuan membaca Al-Quran

Setiap muslim wajib mempelajari dan memahami Al-Quran.²³ Untuk mempelajari dan memahaminya, seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca, karena dasar untuk mempelajari dan memahami Al-Quran adalah kemampuan membacanya dengan baik.

Orang yang memiliki kemampuan membaca Al-Quran diberi jaminan bahwa orang itu berada dalam lingkungan malaikat-malaikat dan orang yang tidak mampu membaca Al-Quran dan berusaha untuk mempelajarinya akan memperoleh 2 ganjaran.

Usaha-usaha yang dilakukan seseorang menyebabkan kemampuan membaca yang dimiliki berbeda dari orang lain. Hal tersebut terjadi dan dipengaruhi oleh kecakapan, belajar, waktu yang digunakan, bimbingan guru dan dorongan dari orang tua.

²³ M. Quraisy syihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan masyarakat* (Bandung: Mizan, 1992,h.57).

Peserta didik yang memiliki kecakapan dapat belajar membaca Al-Quran dengan cepat dibandingkan dari peserta didik yang kurang memiliki kecakapan. Disamping itu belajar membaca Al-Quran secara kontinu memungkinkan seseorang memiliki kemampuan dan kemahiran membaca. Penggunaan waktu yang teratur secara kontinu dapat meningkatkan kemampuan seseorang membaca juga dapat memiliki keterampilan-keterampilan lain seperti *tajwid*, lagu, *makhraj* dan *tartil*.

Waktu yang digunakan untuk belajar membaca Al-Quran mempunyai peranan penting dalam menentukan kemampuan seseorang. Namun demikian, masalah waktu tidak tergantung pada lama dan singkatnya melainkan pada penekanan penggunaannya secara efektif dan efisien.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat kemampuan seseorang membaca Al-Quran adalah faktor bimbingan guru. Guru yang berpengalaman mengajar dapat mengajar anak dengan baik dan berhasil. Selain itu, juga dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan anak dalam mempelajari Al-Quran. Penggunaan berbagai metode yang baik oleh guru-guru mengaji merupakan upaya bimbingan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan agar mereka memiliki membaca Al-Quran dengan cepat.

Selain itu, dorongan dari orang tua juga memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan anak

dalam hal membaca Al-Quran seperti mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang proses pembelajaran Al-Quran, memperhatikan waktu-waktu belajar, menjalin hubungan dengan guru-guru serta menyuruh dan mengajar anak membaca Al-Quran.

e. Kemampuan menulis Al-Quran

Kemampuan menulis disini akan dilihat dari bisa atau tidaknya siswa menyalin huruf-huruf atau kalimat dalam bahasa arab (Al-Quran). Menurut Tu'aimah pengertian menulis dapat dibagi kepada 2 (dua) cara, yaitu menulis dengan cara *tahajji* atau *imla* dan menulis dalam pengertian *al-insya* atau mengarang. Menulis dalam pengertian *al-imla* mencakup tiga hal : *imla manqul* yaitu menuliskan atau meniruhkan ulang contoh tulisan huruf atau kalimat yang ada, *imla manzyur* yaitu siswa melihat dan memahami contoh huruf-huruf atau kalimat suatu tulisan kemudian mereka menuliskan kembali kalimat-kalimat tersebut tanpa melihat contoh tulisan semulah., sedang *Imla ikhtibari* siswa menuliskan huruf atau kalimat yang diucapkan (diimlahkan) seorang guru tanpa melihat huruf atau kalimat yang diucapkan guru tersebut.²⁴

Pentingnya menulis yaitu memantapkan pelajaran membaca yang lalu dan tujuan utamanya memberikan pengetahuan dan keterampilan menulis huruf-huruf dengan benar.²⁵ Ia dapat memperkuat pemahaman lain bahwa Al-Quran mendorong untuk

²⁴ Rusidy Ahmad Tu'aimah 'Arabiyah Ligairin Natiqina biha (Isesecco, Rabat, 1989), h. 190-191.

²⁵ Khaeruddin, *Metode Baca Tulis Al-Qur'an* (Makassar: Yayasan Al-Ahkam, 2000), h. 123.

mengajarkan menulis dengan *qalam*, sebagaimana yang terkandung dalam Q.S Al-Alaq/96:4

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤

Terjemahnya:

Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.²⁶

Kata *qalam* yang disebut dalam ayat tersebut diatas adalah untuk memperjelas makna dari membaca yaitu sebagai alat belajar. Menurut Al-Maraghi yang dikutip oleh Ilham Khoiri menyatakan bahwa substansi ayat tersebut merubah suatu bangsa yang yang sangat rendah menjadi bangsa yang paling mulia dengan perantaraan *kalam*, karena tidaklah bisa dibayangkan jika tidak ada tulisan ilmu pengetahuan tidak akan terekam, agama-agama akan sirna dan bangsa-bangsa belakangan dan tidak mungkin mengenal sejarah umat terdahulu.²⁷

Membaca dan menulis merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia, karena membaca dan menulis merupakan jalan mengantar manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna.

Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Mujadilah/58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

²⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Cet, januari 2018), h. 597

²⁷ Ilham Khoiri, *Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab Peran Kitab Suci dalam Transformasi Budaya*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 87-88.

Terjemahannya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁸

Kata *Nun* diartikan di artikan sebagai tinta, jadi lewat tinta, kalam dan tulisan kebodohan dapat dikikis. Ayat ini juga berposisi sebagai perintah untuk mewajibkan kaum muslimin untuk mendalami ilmu tulis menulis, sebab dengan ilmu ini mereka akan jauh dari sifat kebodohan.

Fungsi tulisan sebagai bukti nyata yang efektif dan dapat bertahan lama dan lebih abadi serta dapat dibaca berulang-ulang bila diperlukan, sehingga isinya dapat dipahami lebih mendalam serta dapat dibaca sewaktu-waktu, sesuai tempat dan waktu yang tersedia.²⁹

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat ayat-ayat Al-Qur'an berisi norma yang secara langsung memotivasi umatnya untuk belajar, mentradisikan dan mengaplikasikan kemampuan tulis menulis dalam kehidupan. Hal ini memiliki pengaruh yang luar biasa bagi masyarakat, yang mula-mula belum mengenal huruf, menjadi pintar menulis.³⁰

3. Proses Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Cet, januari 2018), h.543.

²⁹ Ilham Khoiri, h. 90.

³⁰ Maidir Harun, Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an*, (Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag RI, 2007), h. 15.

Tahapan belajar, berarti suatu tahapan dalam bentuk pembelajaran membaca Al-Qur'an. Setiap proses belajar di ikuti oleh sub proses belajar serta serangkaian fase-fase. Rangkaian fase-fase tersebut dapat ditemukan dalam setiap jalur pendidikan.

Seperti dalam buku (Khitbah: Metode Praktis Membaca dan Menulis Al-Qur'an, disebutkan bahwa proses belajar adalah:

1. Klasikal yaitu guru mengajarkan setiap materi pelajaran kepada siswa dan memberikan contoh yang benar cara pengucapan dan penulisannya.
2. Menyimak yaitu siswa membaca contoh-contoh kalimat yang telah diberikan, sementara guru menyimak dan memberikan koreksi terhadap pada pengucapan siswa.
3. Mandiri yaitu siswa belajar secara mandiri materi-materi yang telah dipelajarinya.

Pada proses belajar baca tulis Al-Qur'an di atas agar benar-benar ditekankan ketepatan dalam hal makhroj tiap-tiap huruf, panjang pendeknya bacaan (mad) dan ghunnah. Setelah itu, siswa bisa membaca dengan benar, maka siswa di minta untuk menyalin contoh-contoh kalimat yang ada, sebab dengan menulis siswa akan lebih mudah hafal dan menguasai materi tersebut. Materi latihan selain sebagai bahan evaluasi membaca juga dapat digunakan sebagai materi evaluasi menulis, dengan cara guru/penguji membaca kata/kalimat siswa menuliskan kata/kalimat tersebut.

4. Tujuh Kunci Sukses Mengajar Al-Qur'an Bagi Guru

Dalam proses belajar baca-tulis Al-Qur'an, hendaknya seorang guru menyajikannya dengan menarik, karena bagaimana pun juga siswa suatu saat akan mengalami kebosanan. Guru meski sadar akan kemampuan ini. Agar hasil belajar siswa makah tujuh kunci sukses yang harus diperhatikan oleh guru yang mengajar Al-Qur'an dalam upaya mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa yaitu:

- a. Kuasai pengelolaan kelas dengan baik: penguasaan kelas yang baik akan membuat anak siap belajar dan dapat belajar secara aktif, misalnya cara pendisiplinan siswa, penataan tempat duduk, dan perantara lingkungan fisik kelas.
- b. Ciptakan situasi yang sungguh-sungguh namun santai: upaya untuk membuat anak bersemangat bisa dengan menanyakan kabar, seperti anak-anak, bagaimana kabarnya hari ini? Siswa pun bisa di ajak meneriakkan yel-yel secara serentak, misalnya Alhamdu lillah; luar biasa, giat ibadah, Allahu akbar! Biarkan mereka meneriakkannya dengan lantang. Bahkan jika perlu ajak mereka mengucapkannya sambil melompat atau mengepalkan telapak tangan di atas.
- c. Usahakan agar siswa senang dan bergembira dalam belajar dan jangan anak merasa tertekan: suasana belajar yang enjos bisa diciptakan dengan metode membaca dilagukan (bitaghinniy) dan melantunkan nasyit anak-anak. Tanamkan pada diri Anda dan siswa Anda bahwa belajar itu mudah, cepat dan menyenangkan.

- d. Bangun hubungan harmonis di antara guru dan siswa: harus ada sambung rasa antara guru dan siswa. Guru berupaya memahami dunia anak-anak.
- e. Tanamkan sikap kebijaksanaan dan penuh kewibawaan serta akhlak yang mulia: Guru menjadi uswah/teladan bagi siswa dan tetap komitmen dengan kehidupan yang Islami.
- f. Berilah motivasi, baik kepada siswa yang berprestasi maupun siswa yang kurang: semua siswa normal pada dasarnya bisa berprestasi. Sudah selayaknya prestasi sekecil apapun dihargai oleh Guru. Penghargaan ini tidak harus berupa hadiah benda. Bisa dengan pujian tulus atau sambutan tepuk tangan meriah guru.
- g. Tulus ikhlas karena Allah swt, dan selalu memohon bantuannya; semua usaha kita untuk Allah swt dan karena Allah-lah kita mengajar Al-Qur'an.³¹

4. Metode dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Diantara metode-metode itu ialah sebagai berikut:

- a. Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul oleh anak atau siswa. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat

³¹ Susilo Herman, *Majalah Al-Falah Mengaji Tak Kenal Henti* (Surabaya, Yayasan Dana Sosial Al-Falah, 2006), h. 33.

melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk diturunkannya, yang disebut dengan *Musyafahah 'adu lidah'*. Metode ini diterapkan oleh Nabi Muhammad saw. Kepada kalangan sahabat.

- b. Siswa membaca didepan guru, sedangkan guru menyimakinya. Metode ini dikenal dengan metode dorongan atau *'ardul Qiro'ah'* atau setoran bacaan. Metode ini di praktikkan oleh Rasulullah saw. Bersama malaikat jibril pada tes bacaan Al-Qur'an dibulan Ramadhan.
- c. Guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan anak atau siswa menirunya kata perkata dan kalimat perkalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

Dan ketika metode ini, metode yang banyak diterapkan dikalangan anak-anak pada masa kini ialah metode kedua, karena dalam metode ini terdapat sisi positif yaitu aktifnya siswa CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Untuk tahap awal, proses pengenalan kepada anak-anak pemula, metode yang tepat ialah metode pertama sehingga anak atau siswa telah mampu mengekspresikan bacaan huruf-huruf hijaiyah secara tepat dan benar. Sedangkan metode ketiga cocok untuk mengajar anak yang menghafal.

Menurut Abudin Nata, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang penting dan fundamental, maka dalam pelaksanaannya membutuhkan dukungan komponen pendidikan lainnya, seperti

komponen tujuan, pendekatan, metode, teknik, taktik, saran dan prasarana dan lain sebagainya.³² salah satu unsur penting dalam proses belajar adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode secara harfiah berarti cara mengajar, dalam pengertian umumnya, metode mengajar adalah langkah-langka sistematis yang ditempuh oleh seseorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.³³ Metode juga di artikan sebagai kerja yang sistematis untuk memudahkan dalam melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran dapat menjadi alat bagi pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen pembelajaran harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa mencapai sebuah kecakapan tertentu. Tentu saja, metode yang di gunakan harus disesuaikan dengan keterampilan yang diharapkan dari materi pembelajaran dan tujuan yang di inginkan.

Dalam Al-Qur'an, peran metode sangat penting dalam mendukung upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Kemampuan untuk memilih dan menetapkan suatu metode sangat ditentukan oleh berbagai hal baik yang berasal

³² Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media. 2012), 157.

³³ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 151.

dari siswa maupun dari guru serta situasi belajar. Oleh sebab itu, penentuan metode biasanya pada tujuan yang ingin dicapai pada proses pembelajaran. Apakah tujuannya adalah kemampuan dasar membaca saja atau sampai pada tahapan mahir.

Metode belajar Al-Qur'an juga disesuaikan dengan kemampuan dasar siswa. Apakah sudah memiliki pemahaman pada huruf hijaiyah atau sama sekali belum pernah belajar membaca Al-Qur'an. Ada beberapa kemampuan membaca tulis Al-Qur'an yang dimiliki siswa. Semuanya sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Kemampuan guru.
- b. Kemampuan siswa.
- c. Kondisi lingkungan.
- d. Materi pembelajaran.
- e. Metode dan alat pelajaran.
- f. *Himmah* atau keteguhan dari tujuan yang hendak di capai.³⁴

Demikian pula dengan kondisi dan situasi proses belajar mengajar. Beberapa metode telah dikenal oleh para guru dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an seperti metode Iqra yang banyak digunakan saat ini. As'ad Humam berpendapat bahwa dengan metode iqra mempunyai 10(Sepuluh) sifat yaitu: Bacaan langsung,

³⁴ Moh. Zaini, dan M. Rais H, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf* (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003), h.36.

CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), Privat/Klasikal, Modul, Praktis, Asisten, Sistematis, Variatif, Komunikatif, Fleksibel.³⁵

Metode Iqro saat ini menjadi metode yang di anggap praktik dan banyak dijadikan rujukan dalam mengajarkan cara membaca tulis Al-Qur'an pada anak bahkan remaja dan orang dewasa. Meski demikian, metode lain bisa juga di gunakan dalam pembelajaran selain metode tersebut dapat membantu siswa membaca tulis Al-Qur'an dengan baik.

Dalam penggunaan metode mengajar baca Tulis Al-Qur'an terdapat 4 (empat) metode yang dapat digunakan, yaitu:

- a) Metode abjad yaitu mengajarkan huruf Al-Qur'an dari nama-nama huruf, kata perkata kemudian kalimat.
- b) Metode suara yaitu ada kesamaan dengan metode abjad tetapi huruf di ajarkan menurut bunyi.
- c) Metode kata-kata yaitu memperhatikan kata-kata yang dibacakan guru kemudian menirukannya.
- d) Metode kalimat yaitu dimulai dari kalimat, kemudian kata kemudian huruf.³⁶

Berbagai metode yang dikemukakan baik abjad, suara, kata dan kalimat dalam membaca tulis Al-Qur'an semua ditujukan agar siswa mendapatkan kemudahan dalam pembelajaran tata cara membaca tulis Al-

³⁵As'ad Humam, *Buku Iqra Cara Cepat Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: AMM (Angkatan Muda Masjid-Mushola), 1994), h.30.

³⁶ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab* (Jakarta : PT. Hilda karya, 1981), h. 6-20.

Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang sesuai tajwid. Sehingga siswa dapat membaca tulis Al-Qur'an dengan bimbingan guru dan penggunaan metode belajar yang tepat.

Bila di cermati, metode Iqra mengandalkan latihan yang berulang-ulang agar siswa lebih mudah dan cepat untuk belajar membaca tulis Al-Qur'an. Disampingkan itu, siswa juga belajar dengan menggunakan metode latihan. Dalam teori tentang metode belajar, metode latihan. Dalam teori tentang metode belajar, metode latihan dikenal dengan istilah metode drill (Latihan). Metode Drill (latihan) dipahami sebagai suatu teknik yang dapat di artikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Dengan kata lain, latihan di maksudkan untuk mempraktekkan suatu pengetahuan yang sudah atau sementara di pahami. Secara umum, siswa perlu memiliki keterampilan-keterampin dan kecakapan dalam suatu hal misalnya dalam berhitung, berolahraga, menghafal, dan lain-lain. Shingga dalam pembelajaran perlu di adakan latihan (*drill*) untuk menguasai keterampilan tersebut. Maka salah satu teknik penyajiannya adalah dengan menggunakan teknik latihan.

Penggunaan metode *Drill* (latihan) dalam pembelajaran menuntut pengetahuan dari setiap guru, misalnya kecakapan sebagai penyempurnaan dari pada suatu arti dan buka sebagai hasil proses mekanis semata-mata. Kecakapan tersebut dikatakan benar, bila hanya menentukan hal yang rutin

yang dapat di capai dengan pengulangan yang tidak menggunakan pikiran, sebab kenyataan bertindak atau berbuat harus sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dalam proses latihan membaca Al-Qur'an, metode *Drill* (latihan) dapat digunakan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menyebutkan, menghafal, dan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar. Menurut Roestiyah, pelaksanaan latihan yang teraktur, praktis, termasuk mudah dilakukan serta teratur dalam membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan mungkin siswa dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna.³⁷ Dengan demikian, penggunaan metode drill atau latihan dapat diterapkan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yakni dengan melatih siswa untuk mencapai keterampilan membaca tulis Al-Qur'an yang baik.

Hal ini sesuai dengan tujuan metode ini yaitu agar siswa: 1) memiliki keterampilan motorik/gerak, 2) mengembangkan kecepatan intelek, 3) memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat, penggunaan lambang atau symbol didalam peta dan lain-lain.³⁸ Dalam pembelajaran baca Al-Qur'an, siswa dilatih untuk memiliki kemampuan dan kecepatan mengenal dan mengingat huruf hijaiyah beserta cara pengucapan yang benar. Bagi

³⁷ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) h. 125.

³⁸ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 125.

mereka yang sudah mengetahui huruf hijaiyah, peningkatan di arahkan pada membenahan lafas yang benar atau penyebutan huruf sesuai makhraj.

Oleh karenanya, guru harus dapat menggunakan dan menerapkan metode latihan dengan baik agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Nana Sudjana ³⁹ memberikan beberapa petunjuk penggunaan metode latihan seperti:

- a. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum di adakan latihan tertentu.
- b. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya diagnosis, mula-mula kurang berhasil kemudian diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- c. Latihan tidak perlu lama asalkan tidak sering dilaksanakan.
- d. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- e. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

Melalui proses tersebut diharapkan guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an. Meski demikian, banyak hal yang menentukan keberhasilan dari proses belajar, sehingga guru juga di tuntutan untuk mampu memahami kondisi internal dan kondisi eksternal siswa yang turut berpengaruh dalam proses belajarnya.

³⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), h. 87.

Menurut *Zakiyah Daradjat*, ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an ini lebih banyak berisi pengajaran keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan, pengajaran Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah, karena dalam pengajaran Al-Qur'an, anak-anak belajar huruf-huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Apalagi umumnya anak-anak belajar membaca tanpa menuliskannya.⁴⁰

Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemahaman pada siswa tentang bacaan dan artinya sebab membaca dan tulis Al-Qur'an dan memahami artinya merupakan kebutuhan sehari-hari bagi kehidupan manusia sebagai seorang muslim.

5. Pengertian Al-Qur'an

Berikut ini penulis kemukakan pengertian dari pada Al-Qur'an itu sendiri : Al-Qur'an adalah kalamullah yang mengandung mu'jizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. Yang termasuk dalam mushaf-mushaf (lembaran-lembaran yang diberi jilid) yang disalin dengan jalan mutawatir, yang membacanya bernilai ibadah.⁴¹

Dalam *kamus besar bahasa Indonesia* disebut bahwa: Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang berisi firman-firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw dengan perantaraan malaikat

⁴⁰ Abudin Nata, *Ilmu Pengetahuan Islam*, h. 92.

⁴¹ Abd. Wadud, *Qur'an Hadist Madrasah Tsanawiyah*,(Semarang: Toha Putra, 1995), h.9.

Jibril untuk dibaca, dipahami dan di amalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi manusia.⁴²

Pengertian lain dari Al-Qur'an adalah: Al-Qur'an berasal dari kata *qarra* yang berarti bacaan atau sesuatu yang di baca. Secara terminologi Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi terakhir Muhammad saw, melalui perantaraan malaikat Jibril. Al-Qur'an tertulis dalam mushaf dan sampai kepada manusia secara mutawatir. Membacanya bernilai ibadah, diawali dengan surah Al-Fatihah dan ditutupi dengan surah An-Nas.⁴³

Dari kutipan-kutipan pengertian tersebut di atas kita mengetahui bahwa Al-Quran adalah kitab suci yang isinya mengandung firman Allah, turunnya secara bertahap melalui malaikat Jibril, pembawanya nabi Muhammad saw, susunannya dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, bagi yang membacanya bernilai ibadah, berfungsi sebagai hujjah atau bukti yang kuat atas kerasulan nabi Muhammad saw, keberadaannya masih tetap terpelihara dengan baik sampai sekarang, dan pemasyarakatannya dilakukan secara berantai (mutawatir) dari satu generasi kegenerasi lain dengan lisan maupun tulisan.

Al-quran adalah kitab suci yang paling benar, paling bermanfaat dan paling sempurna yang meliputi semua hal yang menyangkut

⁴² Departemen pendidikan dan kebudayaan RI, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 28.

⁴³ A. Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), h. 41.

kehidupan ini. Ia adalah harta karun yang tidak akan habis kandungan mutiaranya. Lautan ma'rifat , taman yang memiliki semua jenis bunga, tidak seorangpun yang mampu memberikan gambaran dan sifat yang tepat baginya, kecuali rasul yang kepada-Nya diturunkan Al-quran yaitu nabi Muhammad saw.

Al-Qur'an biasanya dikenalkan dengan dua cara: yaitu pengenalan, etimologi (bahasa) dan pengenalan terminology (istilah). Secara etimologi, Imam Syafi'I mengatakan, bahwa Al-Qur'an adalah kata jadian (ism Murtajal), dan tidak memiliki asal kata (*Isytiqaq*). Namun pendapat ini dinilai kurang beralasan. Kalangan ulama lain seperti Al-Lihyani mengatakan, bahwa Al-Qur'an berasal dari kata kerja *Qaraah* yang berarti "membaca".⁴⁴

Al-Qur'an berasal dari kata "*qaraah, yaqra'u, qira'atan, atau qur'anan*" yang berarti mengumpulkan (Al-jam'u) dan menghimpun (Al-Dhammu) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian lain secara teratur dikatakan Al-Qur'an karena berisikan inti sari semua kitabullah dan dari ilmu pengetahuan.⁴⁵

Pendapatan Al-Lihyanilah yang di anggap paling *rajah* dan kuat, karena disamping pengambilan derivasi (asal kata)-nya tepat, pendapatan

⁴⁴ Ahmad Madyan Syams, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.35.

⁴⁵ Muhaimin dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), h.81.

juga memiliki sandaran dalil, sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Qiyamah/75: 17-18

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۗ ۱۷ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ۗ ۱۸

Terjemahnya:

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.⁴⁶

Secara terminologi pengertian Al-Qur'an juga dapat dipahami melalui dua metode pengenalan (*ta'rif*), yaitu:

- a. Pengenalan definitif (pembatasan arti), maka Al-Qur'an adalah "Firman Tuhan yang diwahyukan kepada nabi Muhammad saw, melalui malaikat Jibril as, mengandung aspek mu'jizat (*I'jaz*), diriwayatkan secara konsensus (*tawatur*), serta digunakan sebagai bacaan dalam beberapa ritus keagamaan, seperti shalat.
- b. Pengenalan deskriptif (penggambaran wujud luar), maka Al-Qur'an adalah firman Tuhan yang tertulis di antara dua sampul Mushaf, diawali dengan surat *Al-fatihah* dan di akhiran dengan surat *An-Nas*.

Al-Qur'an bisa didefinisikan sebagai "firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril sesuai redaksi-Nya kepada nabi Muhammad saw, dan diterima oleh umat islam secara *tawatur*."⁴⁷

⁴⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Cet, januari 2018). h. 577.

⁴⁷M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an ditinjau dari Aspek Kebahasaan Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*, (Bandung: Mizam Pustaka 2006),h.43.

Pengertian lain dari Al-Qur'an adalah:

Al-Qur'an menurut bahasa adalah bentuk *mashdar* dari kata *qaraah*, berarti bacaan, sedangkan menurut istilah (terminologi) adalah firman Allah swt yang memiliki kemujizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surah *Al-Fatihah* diakhiri dengan surah *An-Nas*.

Dalam Ensiklopedi Islam dikatakan bahwa : Al-quran adalah kitab suci umat Islam, yakni Al-quran secara umum dapat juga disebut *almushaf* (kumpulan berbagai halaman dan naska), *alfurqhon* (pembeda antara kebenaran dan kebatilan), *alkitab* (buku atau kitab suci), *al-Dzikir* (peringatan), dan masih ada beberapa nama lainnya. Dalam istilah yang resmi dia disebut Al-quran Al-karim (bacaan yang mulia), atau Al-Quran Al-Majid (bacaan yang agung).⁴⁸

Al-Qur'an sebagai sumber informasi mengajarkan banyak hal kepada manusia, dari persoalan keyakinan, moral, prinsip-prinsip ibadah dan muamalah sampai kepada asas-asas ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran. Mengenai pembelajaran Al-Qur'an memberikan wawasan dan motivasi kepada manusia untuk memperhatikan dan meneliti alam sebagai manifestasi kekuasaan Allah swt. Dari hasil pengkajian dan penelitian fenomena alam tersebut kemudian melahirkan keinginan untuk belajar dan mengajar.

⁴⁸ Cyrill Glasse: Diterjemahkan oleh Ghufron A. Mas'adi, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h.45.

Pentingnya mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an telah dijelaskan oleh Rasulullah saw, baik melalui hadis-hadisnya atau melalui Al-Qur'an dan itu sendiri. Diantara dalil-dalil yang mengisyaratkan tentang pentingnya mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah firman Allah swt, berikut ini:

QS. Faathir/35:29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا
وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّان تَبُورَ ۚ ٢٩

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapakan perniagaan yang tidak akan merugi.⁴⁹

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk memperjelaskan alur tentang penelitian ini serta menghindari duplikasi tentang skripsi ini, oleh karena itu, sepanjang penelusuran penulis ada beberapa penelitian yang relevan berkaitan dengan pembahasan skripsi yang telah peneliti susun. Seperti penelitian yang dilakukan oleh.

⁴⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Cet, januari 2018),h. 437.

1. Musbah, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tahun 2010 dengan judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Murid kelas IV dengan menggunakan Metode Hatawiyah di Sekolah Dasar Negeri 012 Pulau Beraloh Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuanta Singing”. Penelitian ini lebih memfokuskan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan menggunakan Metode Hatawiyah. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik tingkatan Sekolah Dasar kelas IV dengan menggunakan metode Observasi dalam pengumpulan data di ambil dari hasil-hasil tes murid kelas.⁵⁰
2. Fitria Nur Baiti, Mahasiswa Fakutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tahun 2012 dengan judul “ Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Sananun Ula Piyungan Bantul “. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Dan mengetahui kendala guru Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an Siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Sananun Ula Piyungan Bantul. ⁵¹
3. Lailatulatifah, UIN Sunan Kalijaga (2015), metode pembelajaran baca tulis Al-Qur’an melalui pendekatan individual bagi anak di sleksia, autis, dan hiperaktif di sekolah khusus taruna Al-Qur’an ngaglik sleman. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) proses pembelajaran

⁵⁰ Musbah, Skripsi ini di akses pada tahun 2010.

⁵¹Fitriani Nur Baiti, Skripsi ini di buat pada tahun 2012

BTAQ meliputi langkah-langka pembelajaran, pendekatan pembelajaran, pemilihan metode, pemilihan pendekatan, media pembelajaran dan evaluasi (2) untuk hasil pembelajaran BTAQ di sekolah khusus taruna Al-Qur'an mengalami perkembangan yang dapat dilihat dari siswa yang dapat membaca huruf hajaiyah.⁵²

Penulis berkesimpulan bahwa persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang membaca dan menulis Al-Qur'an dan perbedaannya menggunakan metode masing-masing.

⁵²Lailatulatifah, Skripsi ini di akses pada tahun 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Pendekatan Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *case study* atau studi kasus. Menurut Deddy Mulyana, study kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program atau situasi social.¹ Penulis berupaya menelaah sebanyak mungkin sumber atau data mengenai objek yang diteliti. Hal ini berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif.

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong)² adalah penelitian yang bersifat alamiah dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku atau data-data lain yang diamati oleh peneliti. Pendekatan penelitian ini dipilih karena menggunakan manusia sebagai objek utama untuk menggumpulkan

¹Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigm Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 201.

²Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 3.

data. Selain itu, pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat diterapkan sebagai solusi diberbagai masalah.³

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan. Sebelum dipilihnya lokasi penelitian tersebut sebagai objek penelitian dikarenakan lokasi tersebut mudah dijangkau dan terletak bersebelahan dengan Desa peneliti. Dan kemudian ada fenomena menarik yang terdapat dalam sekolah sehingga peneliti menjadikan sebagai permasalahan yang akan peneliti teliti. Adapun waktu penelitian yaitu dimulai sejak bulan September sampai dengan bulan November 2018.

C. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada data primer dan data sekunder

1) Data primer

Data primer adalah data utama yang berasal dari sumber bahan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh pihak yang bersangkutan dengan penelitian. Sumber data primer ini diperoleh dari semua elemen yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji yakni berasal dari informan yaitu kepala sekolah dan guru.

2) Data Sekunder

³Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigm Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 81.

Data sekunder adalah sumber bahan kajian yang digambarkan oleh orang lain tetapi bukan termasuk objek yang diteliti. Sumber data sekunder ini antara lain : bahan publikasi yang ditulis oleh seseorang yang tidak terlibat secara langsung misalnya tulisan-tulisan ilmiah, buku-buku literatur, serta peraturan perundang-undangan yang relevan dengan objek yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar menjadi sistematis dan lebih mudah. Berdasarkan masalah yang diteliti serta jenis data yang diperoleh maka dalam penelitian ini digunakan sejumlah kombinasi metode dan teknik pengumpulan data antara lain:

- a. *Observasi*, saya mengamati langsung keberadaan di sekolah serta keberadaan guru PAI dan siswa yang ingin saya wawancarai dalam situasi dan konteks untuk mengumpulkan data penelitian saya, jadi setelah saya mendapatkan salah satu guru PAI dan siswa yang ingin diwawancarai kemudian saya membuat konsep sebuah pertanyaan untuk guru PAI dan siswa tersebut.
- b. *Wawancara*, saya melakukan teknik pengumpulan data dengan cara mewawancarai guru PAI dan siswa yang sudah saya tunjuk untuk meminta keterangan tentang menulis dan membaca Al-Qur'an di

sekolah yang saya turun meneliti, dan terjadi Tanya dan jawab di suatu ruangan yang ada di sekolah tersebut.

- c. *Dokumentasi*, setelah saya melakukan observasi dan wawancara saya mengambil dokumentasi kepada guru PAI dan siswa untuk menjadi arsip bukti bahwa saya sudah turun meneliti di sekolah tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menguji kredibilitas data, analisis data yang digunakan adalah triangulasi. Analisis Trianggulan dilakukan dengan mengecek secara berulang, mencocokkan dan membandingkan data dari berbagai sumber, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Setelah data di cocokkan kemudian di rangkum untuk dipilih data yang diperlukan. Data yang terkait dengan penelitian diklasifikasikan dan diberi kode sesuai dengan tujuan penelitian. Proses ini di sebut dengan reduksi data, yakni proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrasi dan mengformasi data kasar yang diperoleh.

Kemudian proses tersebut sampai berlanjut dengan pengambilan kesimpulan terhadap data yang telah di sajikan dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi atau disebut verifikasi data, selanjutnya data yang telah dikumpul di analisis induktif, yaitu data yang diperoleh di lapangan dianalisis kemudian suatu kesimpulan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kebenaran dan keakuratan data yang di temukan penelitian di lapangan. Cara yang peneliti lakukan dalam proses ini adalah dengan triangulasi. Cara ini merupakan pengecekan atau keabsahan data, dengan memanfaatkan cara lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Triangulasi data dalam penelitian ini terdiri dari dua hal yaitu: triangulasi dengan sumber dan metode.⁴

Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara pengecekan data (cek, cekulang, dan cek silang). Mengecek adalah melakukan wawancara kepada dua atau lebih sumber informan dengan pertanyaan yang sama. Cekulang berarti melakukan proses wawancara secara berulang dengan mengajukan pertanyaan tentang hal yang sama dalam waktu yang berlainan. Cek silang berarti menggali keterangan tentang keadaan informan satu dengan informan lainnya. Sedangkan triangulasi dengan metode, dilakukan dengan cara ;

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil pengamatan berikutnya.
2. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
3. Membandingkan hasil wawancara pertama dengan wawancara berikutnya.

⁴Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 165.

Penekanan dari hasil perbandingan ini untuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitiannya itu sebagai berikut :

- a. Tahap pralapangan. Penelitian mengadakan survey pendahuluan yakni dengan mencari sebagai narasumber. Selama sumber survey inipenelitian melakukan penjajagan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Baca tulis Al-Quran di SMA Negeri 1 Tatapaan. Penelitian juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literature buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini penelitian melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data.
- c. Tahap analisis data. Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Penelitian dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang di perbandingkan dengan teori kepustakaan.

d. Tahap evaluasi dan pelaporan. Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum SMA Negeri 1 Tatapaan*

1. SMA Negeri 1 Tatapaan adalah sekolah Menengah Atas satu-satunya yang ada di Kecamatan Tatapaan, Kabupaten Minahasa Selatan. Didirikan pada tanggal 23 Mei 2012 yang terletak di Desa Rap-Rap. Sekolah tersebut pada awalnya hanya meminjam bangunan Balai Desa Rap-Rap karena belum tersedianya lahan. Kemudian pada 20 Januari 2015 dipindahkan di bangunan yang sudah di dirikan di atas tanah yang di hibahkan oleh pemerintah setempat.

Alasan didirikan sekolah tersebut karena banyak masyarakat setempat yang menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah daerah lain yang jangkauannya jauh dari tempat tinggal. Maka untuk memudahkan sekaligus meningkatkan pendidikan, dibangunlah sekolah dengan identitas sekolah sebagai berikut ¹:

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Tatapan
No Statistik Sekolah	: 30217051919
NPSN	: 69765018
Provinsi	: Sulawesi Utara
Kecamatan	: Tatapaan
Jalan dan Nomor	: Jln. Desa Rap-Rap

¹ Profil Sekolah SMA Negeri 1 Tatapaan, Senin, 6 Agustus, 2018.

Kode Pos	: 95352
Telepon	: 081356123059
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: C
No SK Pendirian	: 98 Tahun 2012
Tahun Berdiri	: 2012

Saat ini SMA Negeri 1 Tatapaan telah berhasil meningkatkan jumlah tamatan yang berhasil melanjutkan dan diterima di perguruan tinggi sesuai dengan tujuan SMA Negeri SMA Negeri 1 Tatapaan.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Tatapaan

a. Visi SMA Negeri 1 Tatapaan

Terwujudnya siswa yang beriman, menguasai IPTEK, berdaya saing, berbudi luhur dan jati diri bangsa yang kuat.

b. Misi SMA Negeri 1 Tatapaan

Melaksanakan sistem pembelajaran dan layanan bimbingan konseling berbasis kompetensi.

3. Tujuan SMA Negeri 1 Tatapaan

a. Peningkatan mutu dan hasil pembelajaran secara berkelanjutan.

b. Peningkatan kemampuan profesional guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

c. Pengembangan lingkungan kelas yang aman, nyaman dan menyenangkan.

- d. Peningkatan peran aktif masyarakat dalam perbaikan mutu sekolah.
- e. Meningkatkan kualitas majerial kepemimpinan sekolah.
- f. Meningkatkan perolehan rata-rata nilai ujian nasional bagi kelas XII.
- g. Meningkatkan jumlah tamatan yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

Adapun jurusan yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Tatapaan adalah : IPA, IPS Dan Bahasa

Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Tatapaan

No	Jurusan	Rom Bel	L	P	Jml
1	IPA	3	33	25	58
2	IPS	3	37	25	62
3	Bahasa	2	3	23	26
Total		8	73	73	146

Sumber Data : Tata usaha SMA Negeri 1 Tatapaan Tahun 2018

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa Jurusan IPS memiliki jumlah siswa terbanyak di antara bidang keahlian yang lainnya.

Tabel 4.2 Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

No	Jenis PTK	L	P	Jumlah
1	Guru Tetap/PNS	5	2	7
2	GTT/Honorer	3	13	16

3	Guru Sertifikasi	4	6	10
Total		12	21	32

Sumber Data : Tata usaha SMA Negeri 1 Tatapaan Tahun 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Guru Honorer lebih banyak dari pada Guru PNS dan Guru Sertifikasi.

4. Kurikulum dan Pembelajaran

Kurikulum dan sistem pembelajaran di SMA Negeri 1 Tatapaan, mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang. Standar isi. Implementasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mengacu pada dokumen Kurikulum Karakter (K.2013) untuk kelas X dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Kelas XI dan XII. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain, penguasaan ilmu pengetahuan dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari serta mengembangkan aspek kepribadian dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu. Sedangkan KTSP adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh, dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia.

5. Data Keagamaan Siswa

Pada tahun 2017-2018, secara keseluruhan di SMA Negeri 1 Tatapaan memiliki siswa dengan agama yang berbeda, di antaranya Islam, Kristen Protestan, dan Khatolik. Seperti yang ada pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Data Keagamaan Siswa SMA Negeri 1 Tatapaan

Agama	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
Islam	X	7	13	20
	XI	14	8	22
	XII	10	9	19
	JUMLAH			61
Kristen	X	18	15	33
	XI	8	17	25
	XII	10	10	27
	JUMLAH			85

Sumber Data : Tata usaha SMA Negeri 1 Tatapaan Tahun 2018

Dari tabel 4.3 di atas dapat di lihat bahwa agama yang mendominasi siswa SMA Negeri 1 Tatapaan adalah siswa yang beragama Kristen dengan jumlah siswa 85 orang dan yang kedua siswa yang beragama Islam dengan jumlah siswa 61 orang.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an di SMA N 1 Tatapaan

Sebagai umat Islam tentu kita tahu Al-Qur'an itu apa kan ? kita membacanya setiap hari setelah sholat, atau membaca beberapa ayatnya saat sholat, atau membaca beberapa ayatnya saat sholat dan juga saat pengajian-pengajian kita juga mempelajari tentang Al-Qur'an.

Karena sangat keterlaluhan jika sebagai umat islam kita tidak tahu apa Al-Qur'an itu. Dan hal ini biasa saja terjadi, apalagi di zaman sekarang yang penuh dengan fitnah akhir zaman.

Sudah sangat banyak orang yang jarang membaca Al-Qur'an, bahkan mungkin ada yang sudah pernah membacanya. Lebih memilih membaca novel, majalah atau cerpen dari pada membaca Al-Qur'an.

Sudah banyak orang yang sudah tidak mau lagi belajar tafsir Al-Qur'an dan masih ada banyak lagi hal-hal yang dipilih daripada membaca Al-Qur'an, sehingga menjadikannya tidak tahu apa itu Al-Qur'an. Naudzubillah.

Kita semua tidak menginginkan hal itu kan? Oleh karena itu, mulai sekarang, mulai detik ini mari bulatkan tekad untuk selalu membaca Al-Qur'an, mempelajari maknanya, memahami dan mengamalkannya.

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari bahasa arab, yakni bentuk jamak dari kata benda atau masdar dari kata kerja *qaraa' – yaqra'u – qur'anan* yang artinya adalah “bacaan” atau “sesuatu yang di baca

berulang-ulang”. Al-Qur’an secara istilah berarti kitab suci umat Islam yang di dalamnya berisi firman-firman Allah swt yang diturunkan kepada Rasulullah saw sebagai mukjizat. Al-Qur’an disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah swt dengan perantara malaikat jibril kepada nabi Muhammad saw dan membacanya bernilai ibadah. Demi memperoleh informasi tentang peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur’an di SMA Negeri 1 Tatapaan, maka peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan informan yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa-siswi.

Sebelum saya mengajukan beberapa pertanyaan untuk guru PAI dan beberapa siswa, saya terlebih dahulu bertanya kepada kepala sekolah, tentang bagaimana menurut pantauan bapak dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tatapaan.

Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Tatapaan, yaitu :

“Saya selaku kepala sekolah wajib memonitoring proses pembelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Tatapaan, salah satunya memonitoring pembelajaran agama Islam dan bagaimana proses pembelajaran guru PAI, ketika saya melakukan monitoring dalam kelas dalam pembelajaran agama Islam, saya melihat guru PAI dalam proses pembelajaran sangat baik dan jelas dalam memberikan materi yang berhubungan dengan baca tulis Al-Qur’an, bahkan saya sangat senang ketika saya melihat guru PAI mengajarkan peserta didik untuk satu

persatu maju kedepan menulis hijaiyah, dan peserta didik sangat antusias, guru PAI mencoba menanyakan kembali apa yang anak-anak dapatkan sebelum masuk kesekolah menengah atas.”²

Dari hasil wawancara diatas dengan kepala sekolah, terlihat bahwa guru PAI menggunakan cara yang sangat baik dalam menguatkan ingatan dari anak-anak yang baru masuk ke sekolah menengah atas.

Setelah melakukan wawancara pada kepala sekolah, saya lanjutkan untuk mengajukan pertanyaan kepada Guru PAI dengan mengajukan beberapa pertanyaan, yaitu :

Pertanyaan pertama Saya pada guru PAI, dapatkah guru PAI memperkenalkan diri ?

“Nama saya Masita Citra Dewi Lahma, S.Pd.I, alamat Arakan, kec. Tatapaan, Kab Minsel, Guru PAI di SMA Negeri 1 Tatapaan”

Membaca dan menulis Al-Qur’an adalah kewajiban bagi setiap kaum muslimin dan musliman, apalagi bagi seseorang yang masih berstatuskan seorang siswa-siswi, yang harus bisa membaca dan menulis Al-Qur’an. Dalam membaca dan menulis, bahasa yang menggunakan bahasa dan bahasa sebagai medianya. Tulisan itu terdiri atas rangkaian

² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA N 1 Tatapaan “Frans P Sangkoy” pada tanggal 18 september 2018

huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan dan fluktuasi. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Guru PAI :

“Menurut saya selaku Guru PAI, sampai saat ini situasi pada saat saya mengajarkan pembelajaran Agama Islam, situasinya perjalanan aman-aman saja, peserta didik yang beragama Islam sangat dengar-dengaran kepada saya, sehingga bisa menciptakan situasi yang aman dan tertip, dan bisa menerapkan pembelajaran dengan baik”³

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa Guru PAI dapat menciptakan suasana aman dan tertip, ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, maka dari itu Guru PAI dapat menerapkan pembelajaran dengan baik.

Dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur’an Guru PAI tentunya harus memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan yang matang agar dalam memberikan materi para peserta didik cepat memahami atau mengerti dan mudah memahami tentang materi yang telah diajarkan oleh Guru. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Guru PAI :

“Cara saya selaku Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar itu sangat mudah, pada awalnya saya mulai dari siswa yang baru duduk disekolah menenga atas yaitu untuk kelas X (Sepuluh), saya menanyakan satu

³ Hasil wawancara dengan guru PAI ibu “Masita C D Lahma, S.Pd.I”, pada tanggal 19 september 2018

persatu kepada siswa siapa yang sudah tau membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an, dengan pertanyaan seperti itu saya dapat melihat mana yang sudah tau dan yang belum tau, kemudian saya pisahkan yang sudah mengenal huruf hijaiyah dan sudah lancar untuk membaca Al-Qur'an, kemudian yang belum tau apa-apa tentang baca tulis Al-Qur'an saya ajarkan mulai dari huruf hijaiyah yaitu saya mulai dengan huruf Alif sampai selesai, kemudian saya ajarkan satu persatu apa saja huruf-huruf yang bisa di sambungkan dalam menulis Al-Qur'an dan yang tidak bisa disambungkan.”⁴

Dari ungkapan di atas, dapat dipahami bahwa Guru PAI dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an sudah terlihat betapa penting kemampuan Guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik, Guru tidak membutuhkan waktu yang lama untuk bisa membina dan mengajarkan peserta didiknya agar bisa membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dalam konteks pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, tentunya kemampuan Guru paling utama adalah memberikan semangat dan motivasi kepada semua siswa tentang pentingnya baca tulis Al-Qur'an. Selain bermanfaat bagi diri sendiri, itu juga bermanfaat bagi orang lain. Jadi, selain kemampuan menggunakan metode-metode atau teori dalam baca tulis Al-Qur'an, Guru juga selalu memberikan nasehat atau semangat

⁴Hasil wawancara dengan guru PAI ibu “Masita C D Lahma, S.Pd.I”, pada tanggal 20 september 2018

serta motivasi kepada siswa agar dapat memahami akan pentingnya baca tulis Al-Qur'an. Ini dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam hal memahami Al-Quran dengan baik dan benar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru PAI :

“Metode yang saya terapkan ketika proses belajar baca tulis Al-Qur'an yaitu, metode membaca, menghafal , dan metode menulis cepat.

1. Metode membaca saya terapkan agar supaya membiasakan siswa sebelum pelaksanaan proses pembelajaran PAI saya dahulukan dulu dengan membaca Al-Qur'an, satu persatu kemudian membaca bersama-sama.
2. Metode menghafal dalam metode ini setiap selesai pembelajaran PAI saya menyuruh peserta didik untuk dapat menghafal ayat yang saya tentukan, kemudian dibacakan peserta didik di depan saya, ini diterapkan agar supaya ingatan peserta didik tentang ayat-ayat Al-Qur'an selalu mereka ingat,
3. Metode menulis, dalam metode ini saya terapkan agar supaya peserta didik tau huruf-huruf yang ada dalam kitab suci Al-Qur'an. Strategi saya yaitu memberikan pembelajaran yang dinamakan Imbla, saya bacakan ayat kemudian peserta didik menulisnya di buku, setelah selesai menulis saya periksa satu persatu, maka darisitu saya bisa

melihat mana yang sudah tau menulis huruf Al-Qur'an dan mana yang belum bisa.⁵

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa, dalam hal mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an, seorang Guru Pendidikan Agama Islam, sangat kreatif dalam memilih dan menerapkan metode-metode dalam proses belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, dari penerapan ketiga metode saya bisa melihat ketika saya melakukan pemantauan bahwa peserta didik bisa dan mengerti dengan metode yang Guru PAI terapkan.

Setiap muslim wajib mempelajari dan memahami Al-Qur'an. Untuk mempelajari dan memahaminya, seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca, karena dasar untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an adalah kemampuan membacanya dengan baik. Orang yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an diberi jaminan bahwa orang itu berada dalam lingkungan malaikat-malaikat dan orang yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dan berusaha untuk mempelajarinya akan memperoleh 2 ganjaran.

Usaha-usaha yang dilakukan seseorang menyebabkan kemampuan membaca yang dimiliki berbeda dari orang lain. Hal tersebut terjadi dan dipengaruhi oleh kecakapan, belajar, waktu yang digunakan, bimbingan guru dan dorongan dari orang tua. Peserta didik yang memiliki kecakapan

⁵Hasil wawancara dengan guru PAI ibu "Masita C D Lahma, S.Pd.I", pada tanggal 24 september 2018

dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat dibandingkan dari peserta didik yang kurang memiliki kecakapan. Disamping itu belajar membaca Al-Quran secara kontinu memungkinkan seseorang memiliki kemampuan dan kemahiran membaca. Penggunaan waktu yang teratur secara kontinu dapat meningkatkan kemampuan seseorang membaca juga dapat memiliki keterampilan-keterampilan lain seperti *tajwid*, lagu, *makhraj* dan *tartil*.

Cara mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an yang terpenting dan paling utama adalah bagaimana guru mengatasi kesulitan dan semangat serta motivasi belajar bagi siswa. Dengan ketiga hal tersebut, dan apabila itu dimiliki oleh para siswa, tentu dalam menerapkan metode apapun akan membuat para siswa lebih termotivasi dan bersemangat sehingga akan memudahkan Guru dalam memberi pelajaran kepada siswa.

Hasil wawancara dengan Guru PAI, sebagai berikut :

“Dalam sudut pandang saya selaku Guru PAI, ada di setiap per kelas ada beberapa yang belum bisa atau kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, dikarenakan tidak ada kemauan untuk belajar Al-Qur'an, karena ada satu factor yaitu malas, dan peranan saya ketika mendapati peserta didik yang tidak tau baca tulis Al-Qur'an yaitu dengan mengajak dan memberi semangat dan motivasi dan menceritakan cerita-cerita tentang Agama agar supaya mereka suka dan mau untuk belajar dan membaca Al-Qur'an.”⁶

⁶Hasil wawancara dengan guru PAI ibu “Masita Citra Dewi Lahma, S.Pd.I”, pada tanggal 25 september 2018

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa masih ada peserta didik yang belum bisa baca dan menulis Al-Qur'an dikarenakan ada yang malas, tetapi karena Guru PAI memiliki berbagai cara agar supaya dihilangkan rasa malas yang ada dalam diri peserta didik, pendidik memberikan motivasi dan menceritakan cerita yang bernuansa Agama agar supaya peserta didik dapat merasakan bagaimana jadinya ketika tidak tau untuk membaca dan menulis Al-Qur'an.

Guru adalah pendidik utama yang bertanggung jawab mengenai Pendidikan seorang anak mengenai pendidikan seorang anak setelah orang tuanya. Di samping itu, Guru merupakan anggota masyarakat yang berkompoten dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranan serta tanggung jawabnya sebagai Guru baik dalam lembaga pendidikan sekolah maupun luar sekolah.

Guru Agama sebagai penanggung jawab Pendidikan Agama untuk anak didik harus mengusahakan agar anak didik selalu mendapatkan pembinaan semaksimal mungkin sehingga tujuan yang ingin di capai dapat terpenuhi dengan hasil yang maksimal pula. Pembinaan yang dimaksud dapat berupa bimbingan dan pengarahan yang bertahap dengan strategi yang berkesinambungan, seimbang dan sempurna. Dari ungkapan Guru PAI yaitu :

“Sejauh ini kesulitan saya dalam mengajari pembelajaran PAI tidak terlalu mengalami kesulitan yang sangat besar, sebab walaupun

masih banyak yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an , kalau saya bersungguh-sungguh dan mengajari mereka dengan Iklas dan ridha Alhamdulillah saya dengan senang hati akan terus berusaha mempelajari mereka sampai mereka menjadi tau,”⁷

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa walaupun masih banyak yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an, tetapi ketika pendidik bersungguh-sungguh untuk mengajarkan mereka, pasti akan berbuah hasil yang sangat baik.

Mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama yang perlu mendapat perhatian khusus bagi seorang Guru Agama, sebab hal ini sangat penting kedudukannya dalam pemahaman ajaran Islam mengingat Al-Qur'an itu adalah sumber pokok ajaran Agama Islam. Keberadaan Guru Agama selalu di perlukan untuk menuntun anak dalam menghadapi perkembangan zaman ini. Keberadaan Guru Agama juga mendapat penghargaan dari masyarakat yang tinggi sebab Guru Agama tidak hanya di perlukan oleh anak didik di dalam kelas tapi juga sangat di butuhkan oleh masyarakat di lingkungannya untuk memberikan pengarahan tentang ajaran Agama Islam dan dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang timbul dalam masyarakat, apakah belajar Al-Qur'an di sekolah penting. Dari hasil wawancara di atas yaitu :

⁷Hasil wawancara dengan guru PAI ibu “Masita Citra Dewi Lahma, S.Pd.I”, pada tanggal 27 september 2018

“Saya selaku Guru PAI di SMA N 1 Tatapaan, belajar atau mempelajari baca tulis Al-Qur’an sangat teramat penting apalagi belajar membaca dan menulis Al-Qur’an yang merupakan kitab suci Agama Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebab mempelajari Al-Qur’an itu tidak hanya untuk bekal di dunia melainkan bekal juga di Akhirat. Maka dari itu saya sangat berharap saya bisa mangajari peserta didik saya yang belum bisa baca tulis Al-Qur’an menjadi tau membaca dan menulis Al-Qur’an.”⁸

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sejak kecil kita manusia sudah diwajibkan untuk membaca dan menulis Al-Qur’an maka dari itu, mempelajari atau belajar baca tulis Al-Qur’an itu sangat penting karena belajar membaca dan menulis Al-Qur’an adalah bekal kita ketika kita sudah di akhirat nanti.

Untuk mengetahui kondisi baca tulis Al-Quran di SMA N 1 Tatapaan, berikut penulis deskripsikan hasil temuan dari hasil wawancara Guru, peserta didik yang di wawancarai, pada dasarnya mereka memiliki pandangan yang sama terhadap kondisi siswa didalam kegiatan baca tulis Al-Quran di SMA N 1 Tatapaan. Pertanyaan dalam bentuk wawancara yang penulis ajukan kepada pendidik, dan juga peserta didik adalah untuk

⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI ibu “Masita Citra Dewi Lahma, S.Pd.I”, pada tanggal 01 oktober 2018

mendapatkan jawaban yang benar terhadap kondisi baca tulis Al-Qur'an di SMA N 1 Tatapaan. Seperti yang diungkapkan Guru PAI, yaitu :

‘Menurut saya siswa-siswa sangatlah senang belajar baca tulis Al-Qur'an, mengapa saya katakan demikian, karena ketika saya selesai mengajar ad beberapa siswa baik laki-laki atau perempuan yang ingin belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dan meminta saya untuk mengajari mereka tidak hanya di sekolah tetapi juga bisa mngajari mereka di rumah saya sendiri.’⁹

Dari hasil wawancara di atas, memang peran seorang Guru PAI di SMA N 1 Tatapaan ini sangatlah menjadi motivasi, mengapa tidak Guru PAI tidak hanya bersemangat untuk mengajarkan peserta didik di sekolah tetapi juga bisa mengajarkan di luar sekolah yaitu dirumah, karena Guru PAI ingin sekali peserta didiknya cepat untuk bisa membaca dan menulis Al-Quran.

Setelah saya melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan juga Guru PAI di SMA Negeri 1 Tatapaan, selanjutnya saya mengajukan beberapa pertanyaan pada beberapa siswa dan siswi di SMA N 1 Tatapaan:

Pertanyaan pertama yang saya tanyakan seputar Identitas Peserta didik, kemudian apa alasan mereka masuk sekolah di SMA N 1 Tatapaan. Dalam pertanyaan yang pertama seputar identitas peserta didik yang nama-namanya yaitu: Samirna Harianto, Wiyana Djamir, Adinda Saray (XI

⁹Hasil wawancara dengan guru PAI ibu “Masita Citra Dewi Lahma, S.Pd.I”, pada tanggal 02 oktober 2018

Bahasa), Fikri Van Gobel (XI Ipa), Nilam Sasahage, Maryani Madji (XII Ips). Karmila Nungan.

Kemudian jawaban yang sama yang di jawab oleh para peserta didik mengenai pertanyaan, alasan mereka memilih sekolah SMA N 1 Tatapaan, yaitu :

“Karena sekolah SMA N 1 Tatapaan adalah salah satu sekolah menengah atas yang berada di Kec Tatapaan, dan juga bertempat di Desa Rap-rap yang adalah desa bersebelahan dengan desa kami yaitu desa Arakan, dan juga adalah salah satu sekolah yang tidak mengeluarkan biaya”¹⁰

Guru adalah pendidikan profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab para orang tua. Dan tidak sebarang orang dapat menjabat Guru. Guru adalah orang yang bertanggungjawab untuk mencerdaskan kehidupan siswa, baik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya maupun pencapaian kedewasaan, karena tidak ada seorang Guru pun yang mengharapkan siswanya menjadi tidak berhasil dalam pembelajaran kehidupannya. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina siswa agar dimasa mendatang

¹⁰ Hasil wawancara dengan peserta didik di SMA N 1 Tatapaan, pada tanggal 03 oktober 2018

menjadi orang yang berguna bagi Agama, bangsa dan Negara. Seperti yang diungkapkan beberapa siswa, yaitu :

“Menurut saya, iya Guru Agama saya mengajarkan kami dalam membaca dan menulis Al-Qur’an, bahkan di khususkan untuk yang kesulitan belajar tetapi untuk semua yang berada dalam kelas, jadi baik yang sudah kenal huruf dan yang belum kenal huruf di satukan di ajarkan satu persatu agar Guru PAI bisa melihat yang mana yang sudah tau hurufnya dan mana yang belum mengetahui.¹¹

Hasil wawancara dengan siswi Nilam Sasehage, yaitu : Guru PAI tidak memilih-milih mana yang harus dia ajarkan membaca dan menulis Al-Qur’an, sebab Guru PAI ingin peserta didiknya bisa tau membaca dan menulis Al-Qur’an.

“Menurut pendapat saya selaku siswa di SMA N 1Tatapaan, Guru PAI saya sangat bagus dan paham ketika mengajari kami untuk membaca dan menulis Al-Qur’an, tidak hanya itu Guru PAI saya juga tidak perna mengeluh untuk mengajari kami sampai kami bisa.¹²

Dari hasil wawancara dengan siswa Samirna Harianto, yaitu Guru PAI di SMA N 1 Tatapaan sangat baik dan bagus dalam mempelajari

¹¹ Hasil wawancara dengan peserta didik “Nilam Sasehage”, pada tanggal 04 oktober 2018

¹² Hasil wawancara dengan peserta didik “Samirna Harianto”, pada tanggal 08 oktober 2018

peserta didik baca tulis Al-Qur'an, makanya banyak siswa yang paham dan mengerti apa yang diajarkan oleh Guru PAI.

“Sangat jelas dan bisa di mengerti”¹³

Dari hasil wawancara dengan Vikri VanGobel, yaitu : menurut saya sangat singkat tetapi jelas , soal bagaimana cara guru mengajari baca tulis al-quran, menurut Vikri van Gobel dia sangat paham , dan sangat jelas serta mengaerti apa yang di ajarkan oleh peserta didik.

Guru adalah mu'alim. Arti asli kata ini dalam bahasa arab adalah menandai. Secara psikologis pekerjaan Guru adalah merubah perilaku murid. Pada dasarnya mengubah perilaku murid adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan. Pendidikan adalah individu yang mampu melaksanakan tindak mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara indivisual maupun klasikal, di sekolah maupun luar sekolah. Karena seorang Guru mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak didik. Seperti yang di ungkapkan beberapa siswa di SMA N 1 Tatapaan“Pendapat saya Guru PAI mengajari baca tulis Al-Qur'an sangat baik dan membantu siswa-siswa belajar Al-Qur'an.”¹⁴

¹³ Hasil wawancara dengan peserta didik “Vikry Van Gobel”, pada tanggal 09 oktober 2018

“Iya saya sangat mengerti apa yang diajarkan oleh Guru PAI, baik dalam pembahasan-pembahasan dalam pembelajaran Agama Islam dan juga cara membaca dan menulis Al-Qur’an.”¹⁵

“Tentu mengerti, Sebab Guru PAI menjelaskan tentang kitab suci Al-Qur’an kepada murid sangat teratur.”¹⁶

“Sangat mengerti, karena Guru PAI harus tau dan wajib tau tentang Al-Qur’an dan kemudian menjelaskan tentang kitab suci Al-Qur’an kepada peserta didik.

“Iya saya sangat senang sekali Karena selain belajar tentang apa yang harus dipelajari dalam Agama Islam, kami juga senang belajar membaca dan menulis huruf Hijaiyah agar supaya ketika orang tua dirumah bertanya kami peserta didik sudah tau bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur’an,”¹⁷

“Sebenarnya tidak ada kesulitan kalau kita mau belajar sejak kita kecil, yang kesulitan itu ketika sudah duduk dibangku menengah atas baru mau belajar baca dan menulis Al-Qur’an akan mengalami

¹⁴Hasil wawancara dengan peserta didik “Samirna Harianto”, pada tanggal 10 oktober 2018

¹⁵ Hasil wawancara dengan peserta didik “Wiyana Djamir”, pada tanggal 11 oktober 2018

¹⁶ Hasil wawancara dengan peserta didik “Adinda Saray”, pada tanggal 15 oktober 2018

¹⁷ Hasil wawancara dengan peserta didik “Maryani Majid”, pada tanggal 16 oktober 2018

kesulitan. Mengalami kesulitan karena factor sudah ada rasa malu di hati karena banyak teman yang melihat dan menyaksikan baru belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.¹⁸

2. Kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Membaca dan Menulis Al-Qur'an di SMA N 1 Tatapaan

Selain meneliti tentang Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an di SMA N 1 Tatapaan, peneliti juga mengkaji tentang kendala atau hambatan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an di SMA N 1 Tatapaan.

a. Kendala Guru

Kendala dalam proses Mengatasi Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an di SMA N 1 Tatapaan yaitu:

1. Tidak adanya Al-Qur'an

Mengapa demikian Karena dari pihak sekolah tidak mengadakan keadaan kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur'an, oleh karenanya peserta didik harus kembali k rumah masing-masing membawa Al-Qur'an dari rumah, bahkan ada yang membawa Al-Qur'an yang berasal dari Masjid, untuk belajar di sekolah.

¹⁸ Hasil wawancara dengan peserta didik "Karmila Nungan", pada tanggal 16 oktober 2018

2. Kurangnya motivasi dari keluarga

Dalam hal ini selaku orang tua kedua peserta didik di sekolah, melihat sangatlah kecil motivasi dari orang tua atau menyuruh peserta didik untuk belajar di rumah ataupun belajar pada Guru Mengaji, dari situlah anak-anak juga masa bodoh untuk belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an.

Pada dasarnya, ada beberapa siswa yang sudah memiliki motivasi dari orang tua dalam belajar baca tulis Al-Qur'an, namun masih banyak terdapat siswa yang masih rendah motivasi dalam mempelajari cara membaca dan cara menulis Al-Qur'an dengan benar. Sehingga Guru PAI harus berusaha lebih keras untuk memberikan dorongan atau motivasi untuk menumbuhkan minat baca tulis Al-Qur'an karena hanya dengan motivasilah Guru bisa mengatasi kurangnya minat siswa dalam belajar baca tulis Al-Qur'an. Kemampuan dalam memahami baca tulis Al-Qur'an juga masih relative rendah karna siswa sering lupa pada huruf dan tanda-tanda bacaan yang sudah di ajarkan oleh guru”

Dorongan dari orang tua juga tergolong rendah dalam membantu anak-anak membaca tulis Al-Qur'an. Karena biasanya dari siswa yang berasal dari sekolah umum, mereka tidak terlalu antusias belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Untuk itu, guru memberikan apresiasi pada siswa yang sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an

agar dapat mendorong siswa lain untuk lebih giat membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini juga di sampaikan oleh Guru PAI bahwa:

“Guru mempunyai tanggung jawab besar untuk mengajari siswa-siswinya membaca tulis Al-Qur'an oleh sebab itu kami terus menunjukkan minat siswa dalam baca tulis Al-Qur'an apresiasi, dorongan dan motivasi lainnya. Tapi setelah pulang sekolah karena kurangnya motivasi dari orang tua membuat siswa juga ikut-ikutan malas dalam belajar membaca apalagi menulis Al-Qur'an”.¹⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua dalam memberikan motivasi pada siswa untuk membaca dan menulis Al-Qur'an atau meningkatkan kemampuannya sangat penting. Sebab dukungan dan kerja sama orangtua, akan memudahkan tugas guru untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an di sekolah. Hal ini yang menjadi perhatian di SMA N 1 Tatapaan, sehingga para Guru berharap orang tua dapat ikut serta membina dan mendorong siswa untuk lebih giat belajar baca tulis Al-Qur'an, sehingga Guru bisa mengatasi sedikit kesulitan dalam membaca menulis Al-Qur'an.

3. Kendala bagi Peserta didik

¹⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI ibu “Masita C D Lahma, S.Pd.I”, pada tanggal 02 oktober 2018

4. Kurangnya Al-Qur'an , karena pihak sekolah tidak ada pengadaan kitab suci Al-Qur'an, maka kita kesulitan, ada teman-teman yang lain hanya belajar melalui HP.
5. Minimnya waktu, karena biasanya waktu pelajaran itu sangat singkat makanya kita yang masih terus belajar baca tulis Al-Qur'an terhenti Karena jam pelajaran telah selesai
6. Kurangnya ruang belajar, bagi saya belajar dimana saja boleh asalkan lokasinya bagus dan bisa di gunakan dengan baik, sebab saya selaku siswa muslim disekolah ketika pembelajaran berlangsung kalau ada mata pelajaran PAI , kami siswa-siswi muslim harus mengalah dengan siswa-siswi non muslim karena disekolah saya mayoritasnya Kristen kita yang muslim selalu mengalah dan memulai proses belajar mengajar hanya menggunakan ruang perpustakaan.
7. Kendala-kendala yang saya alami saat menulis huruf-huruf Al-Qur'an yaitu sangat pelan dan membaca Al-Qur'an belum terlalu lancar

Dari beberapa kendala diatas, kendala dari Guru Pendidikan Agama Islam dan juga kendala dari para peserta didik, peneliti menyimpulkan yaitu karena tidak diadakan Al-Qur'an sebagai pedoman untuk belajar, dari situ terlihat bahwa banyak peserta didik yang tidak tau membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Kemudian kurangnya ruang untuk para pelajar peserta didik yang beragama

Islam sehingga para peserta didik tidak konsentrasi untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Sehingga peserta didik harus berterima kasih kepada Guru Pendidikan Agama Islam, berkat pemikiran dari beliau sehingga proses membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an tetap berlangsung walaupun dalam keadaan yang tidak memungkinkan seperti yang di jelaskan dalam beberapa kendala di atas.

3. strategi guru agama di SMA Negeri 1 Tatapaan

Guru PAI di SMA Negeri 1 Tatapaan masih menggunakan strategi mengajar seperti pada umumnya yaitu masih menerapkan strategi baca tulis dan lebih banyak di mencatat materi dari pada menerangkan, oleh sebab itu siswa-siswi di sekolah tersebut sangat asing dengan strategi lain, salah satu kendala untuk siswa-siswi di sekolah dapat memahami dan menghafal ayat-ayat al-qur'an, karena strategi yang dipakai tidak ada perkembangan sama sekali.

C. Pembahasan

Kegiatan mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi peserta didik di SMA N 1 Tatapaan, yaitu memberikan dampak positif dalam pembelajaran. Dimana banyak peserta telah menyukai dan memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, serta memberikan dampak bagi kemajuan dalam mempelajari mata pelajaran PAI. Di samping itu kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang sebelumnya rendah

menjadi lebih baik saat mereka akan mengikuti kegiatan baca tulis Al-Qur'an dalam mata pelajaran PAI di SMA N 1 Tatapaan.

Dari beberapa keterangan dan informasi yang telah di uraikan dalam hasil penelitian di atas, peneliti dapat menarik pemahaman bahwa pembelajaran PAI sangat membutuhkan kemampuan Guru dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an. Kemampuan guru ini penting di miliki dalam setiap mata pelajaran PAI. Seorang Guru dapat menjadi factor penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, karna keberadaan Guru di depan kelas bisa membuat peserta didik tertarik atau malah tidak berminat pada pelajaran. Guru tidak hanya bisa mengajar tetapi juga harus memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya dalam hal membangkitkan minat belajar. Banyak hal yang dapat di tempuh, seperti memberikan motivasi dalam belajar kepada siswa dengan menggunakan beragam pendekatan agar mereka menjadi tertarik dengan apa yang di ajarkan.

Untuk lebih jelasnya, Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an dan kendala-kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Membaca dan Menulis Al-Qur'an di SMA N 1 Tatapaan adalah sebagai berikut.

1. Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an SMA N 1 Tatapaan. Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an SMA N 1 Tatapaan, terlihat dari usaha Guru PAI dalam setiap

pembelajaran PAI. Misalnya nasehat-nasehat tentang pentingnya belajar baca tulis Al-Qur'an dan bagaimana cara untuk bisa mengerti dan memahami membaca dan menulis Al-Qur'an. Guru PAI sangat menekankan kelancaran membaca dan menulis Al-Qur'an sebab menurutnya, kemampuan membaca menentukan kemampuan menulis. Ini di dasarkan pada keyakinan bahwa kita mampu menulis dalam bahasa Indonesia karna kita mampu membaca dalam bahasa ini.

Banyak hal yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Quran salah satunya adalah kemampuan Guru sebagai seseorang yang menentukan keberhasilan proses Pendidikan, Guru memiliki peranan penting dalam pembelajaran siswa seperti dalam mengatasi kesulitan dalam baca tulis Al-Qur'an untuk itu, Guru mesti memahami secara menyeluruh tentang tugas dan tanggung jawab. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, posisi Guru pada hakikatnya merupakan tenaga yang professional karena berfungsi untuk meningkatkan martabat dan perannya sebagai agen pembelajaran. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa Guru sebagai agen pembelajaran adalah peran Guru antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi siswa.

2. Kendala-kendala yang di hadapi Guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an SMA N 1 Tatapaan.

Tentang peran guru PAI mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an di SMA N 1 Tatapaan muncul pula beberapa kendala dalam proses pembelajaran PAI.

- a. Kurangnya Al-Quran
- b. Kurangnya motivasi dari keluarga
- c. Kendala bagi Peserta Didik
- d. Minimnya waktu, karena biasanya waktu pelajaran itu sangat singkat makanya kita yang ma terus belajar baca tulis Al-Qur'an terhenti Karena jam pelajaran telah selesai
- e. Kurangnya ruang belajar, bagi saya belajar dimana saja bole asalkan lokasinya bagus dan bisa di gunakan dengan baik, sebab saya selaku siswa muslim disekolah ketika pembelajaran berlangsung kalau ada mata pelajaran PAI , kami siswa-siswi muslim harus mengalah dengan siswa-siswi non muslim karena disekolah saya mayoritasnya Kristen kita yang muslim selalu mengalah dan memulai proses belajar mengajar hanya menggunakan ruang perpustakaan.
- f. Kendala-kendala yang saya alami saat menulis huruf-huruf Al-Qur'an yaitu sangat pelan dan membaca Al-Qur'an belum terlalu lancar.
- g. Kendala di atas bukan tidak solusi dari Guru. Solusi yang diterapkan dengan program selalu di terapkan menulis, membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an setelah pembahasan dalam pembelajaran PAI. 8 faktor di atas setidaknya di peroleh dilapangan ketika Guru PAI melaksanakan

pembelajaran PAI dan mengupayakan baca tulis Al-Qur'an di SMA N 1 Tatapaan.

Sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjang dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an SMA N 1 Tatapaan yaitu adanya program pembelajaran pada awal masuk SMA N 1 Tatapaan membimbing dan meningkatkan baca tulis Al-Qur'an dalam proses pembelajaran PAI. Peran pada dasarnya merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Artinya, seseorang yang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan yang dimiliki maka ia dikatakan telah menjalankan suatu peran. Peran Guru dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an juga sangat penting agar siswa dapat di berikan motivasi, di fasilitasi, di pacu dan di berikan suasana yang mendukung pembelajaran yang baik.

Keterlibatan orang tua dalam memberikan dorongan, bimbingan dan metivasi pada siswa untuk mau belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Sebab dukungan dan kerja sama dari orang tua, akan memudahkan tugas PAI untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an serta membantu siswa proses pendidikan selanjutnya. Sehingga Guru PAI berharap orangtua dapat ikut serta berpartisipasi dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an.

Di samping itu, fasilitas dan prasarana-prasarana belajar seperti buku pelajaran, Al-Qur'an, dan ruangan yang dibutuhkan alat atau perlengkapan khusus dan apabila tidak ada atau kurang akan menghambat pembelajaran bahkan menurunkan kualitas pembelajaran. Begitu pula

halnya dengan factor-faktor lain, yang memiliki peran penting dalam minat belajar, bila tidak ada maka dapat menurunkan minat dan motivasi dalam belajar. Lengkapnya prasarana-prasaran di sekolah merupakan kondisi pembelajaran baik, meski belum terjamin terselenggaranya proses pembelajaran dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an di SMA N 1 Tatapaan yaitu terlihat dari usaha Guru PAI dalam setiap pembelajaran PAI. Misalnya nasehat-nasehat tentang pentingnya belajar baca tulis Al-Qur'an dan bagaimana cara untuk bias mengerti dan memahami membaca dan menulis Al-Qur'an. Guru PAI sangat menekankan kelancaran membaca dan menulis Al-Qur'an sebab menurutnya, kemampuan membaca menentukan kemampuan menulis. Ini di dasarkan pada keyakinan bahwa kita mampu menulis dalam bahasa Indonesia karna kita mampu membaca dalam bahasa ini. Banyak hal yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Quran salah satunya adalah kemampuan guru sebagai seseorang yang menentukan keberhasilan proses pendidikan, guru memiliki peranan penting dalam pembelajaran siswa seperti dalam mengatasi kesulitan dalam baca tulis Al-Qur'an untuk itu, guru mesti memahami secara menyeluruh tentang tugas dan tanggung jawab.
2. Kendala-kendala yang di hadapi guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an SMA N 1

Tatapaaan, yaitu masih ada beberapa peserta didik yang belum terlalu kenal huruf dan sering lupa pada saat ditanyakan oleh guru PAI, Kurangnya Al-quran , karena pihak sekolah tidak ada pengadaan kitab suci Al-quran, maka kita sesulitan, ada teman-teman yang lain hanya belajar melalui HP. Minimnya waktu, karena biasanya waktu pelajaran itu sangat singkat makanya kita yang ma terus belajar baca tulis Al-quran terhenti Karena jam pelajaran telah selesai Kurangnya ruang belajar, bagi saya belajar dimana saja bole asalkan lokasinya bagus dan bisa di gunakan dengan baik, sebab saya selaku siswa muslim disekolah ketika pembelajaran berlangsung kalau ada mata pelajaran PAI , kami siswa-siswi muslim harus mengalah dengan siswa-siswi non muslim karena disekolah saya mayoritasnya Kristen kita yang muslim selalu mengalah dan memulai proses belajar mengajar hanya menggunakan ruang perpustakaan. Kendala-kendala yang saya alami saat menulis huruf-huruf Al-Qur'an yaitu sangat pelan dan membaca Al-Qur'an belum terlalu lancar.

B. Saran-Saran

1. Adapun saran yang dapat menjadi masukan guna untuk mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an terhadap siswa yang lebih baik yaitu seluruh peserta didik di SMA N 1 Tatapaan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar supaya peserta didik bias membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik.
2. Dan juga saran untuk orang tua agar bias member motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar supaya bias membiasakan belajar sejak dini untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, sesuai dengan anjuran Rasulullah saw, agar kelak ketika masuk sekolah menengah atas peserta didik sudah tau membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.
3. Kepada guru Pendidikan agama Islam tentunya sangat diharapkan untuk menyadari tanggung jawab sebagai pendidik dan pengajar agar tidak henti-hentinya mengajarkan membaca dan menulis Ayat-ayat Al-Quran, agar supaya peserta didik bisa tau membaca dan menulis Al-Quran, serta dapat memberikan nasehat-nasehat yang membangun kepada peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Tatapaan, lebih khususnya peserta didik yang beragama Islam.

KEPUSTAKAAN

Adhie Setiayawan dan Zainal Arifin, *Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT*, Yogyakarta: Skripta Media Creative, 2012.

Al-toumi al-syAbin Makmun, Syamsudin. *Psikologi Kependidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Aibani, Umar Muhammad, *Falsafatut Tarbiyah Al-islamiyah* 2003.

Darmadi Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Dian Andayani, Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Dradjat Zakiah, dkk, *Ilmu Pengetahuan Islam Jakarta*: Bumi Aksara, 2008.

Damin Sudarwan, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* Jakarta: PT RinekaCipta, 1999.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 1997.

Departemen pendidikan dan kebudayaan RI, *kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Fitria NurBaiti, Skripsi ini di buat pada tahun 2012

Fahmi Amirullah. *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, Jakarta: CV Artha Rivera, 2008.

Glasse Cyrill: Diterjemahkan oleh Ghufron A. Mas'adi, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Getteng Abd. Rahmah, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*,

Hamzah Uno. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

H. Hunzier & Hery Noer Aly, *Watak Pendidikan Islami*, Jakarta Utara: Fisika Agung Insani, 2003.

Hafid Anwar dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta, 2013.

H.A Fuat Ihsan dan H. Hamdan ilhsan, *Filsafat Pendidikan Islam* Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001.

Herman Susilo, *Majalah Al-Falah Mengaji Tak Kenal Henti* Surabaya, Yayasan Dana Sosial Al-Falah, 2006.

Humam As'ad, *Buku Iqra Cara Cepat Membaca Al-Qur'an* Yogyakarta: AMM (Angkatan Muda Masjid-Mushola), 1994.

Jusuf Mudzakkir dan Abdul Mujid, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana, 2010.

Ilmiah dan Pemberitaan Gaib, Bandung: Mizam Pustaka 2006.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Cet, januari 2018.

Khaeruddin, *Metode Baca Tulis Al-Qur'an* Makassar: Yayasan Al-Ahkam, 2000.

Khoiri Iham, *Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab Peran Kitab Suci dalam Transformasi Budaya*, Jakarta: Logos, 1999.

Lenyson Study Gunawan Undang. *Model Pengkajian Pembelajaran Kolaboratif*, Bandung: Sayagatama Press, 2009.

Langgulung Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Bulan-Bintang, 2006.

Lailatu latifah, Skripsi ini diakses pada tahun 2018.

Muhammad Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Madrasah dan Perguruan Tinggi Jakarta: Raja grafindo Persada, 2007.

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003.

Munawiroh, Maidir Harun *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an*, Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag RI, 2007.

M. Rais H dan Moh. Zaini, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf* Jakarta: Darul Ulum Press, 2003.

Musbah, Skripsi ini di akses pada tahun 2010.

Mulyana Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* Bandung: Remaja Rosda karya, 2004.

Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.

Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* Bandung: Remaja Rosda karya, 2004.

Moleoang Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda karya, 2005

Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran, Implementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.

Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana, 2010.

Pupuh Fathurohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, Bandung: Refika Aditama, 2012.

Profil Sekolah SMA Negeri 1 Tatapaan, Senin, 6 Agustus, 2018.

Rahim Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* Jakarta: PT BumiAksara, 2007.

Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

S,Nasution. *Teknologi Pendidikan*, Bandung : Edisi Pertama, 1982.

Subri Sutinko dan Pupuh Futhurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, Jakarta: Refika Aditama, 2007.

Shaleh Rahman Abdul, *Madrasah dan Pendidikan AnakBangsa* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah* Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.

Syihab M. Quraisy, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan masyarakat* Bandung: Mizan, 1992.

Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.

Suryana A. Toto dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Tiga Mutiara, 1997.

Syams Ahmad Madyan Syams, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Triyo Supriyanto dan Moh. Padil. *Sosiologi Pendidikan*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

Tu'aimah Rusidy Ahmad, *'Arabiyah Ligairin NatiqinabihaIseseco*, Rabat, 1989.

Usman Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 1990.

Yasin Fatah, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* Malang:UIN Malang Press, 2008.

Yunus Mahmud, *Metode kKhusus Bahasa Arab* Jakarta :PT. Hilda karya, 1981.

WadudAbd.*Qur'an Hadist Madrasah Tsanawiyah*, Semarang: Toha Putra, 1995.

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala sekolah

1. Bagaimana menurut bapak cara mengajar guru PAI di SMA Negeri 1 Tatapaan

Guru PAI

1. Dapatkah ibu memperkenalkan identitas diri?
2. Bagaimana situasi dalam mengajari PAI kepada siswa SMA Negeri 1 Tatapaan?
3. Bagaimana cara ibu mengatasi siswa dalam kesulitan untuk baca, tulis Al-quran ?
4. Apa saja metode pembelajaran yang ibu terapkan dalam mengatasi baca dan menulis Al-Qur'an?
5. Apakah ada siswa yang susah di ajari untuk membaca dan menulis Al-Qur'an?
6. Adakah kesulitan ketika mengajari PAI kepada siswa di SMA Negeri 1 Tatapaan?
7. Menurut ibu apakah baca tulis Al-Quran itu sangat Penting bagi siswa di SMA N 1 Tatapaan ?
8. Apakah peserta didik merasa senang dalam pembelajaran PAI, dan di tambakan dengan belajar baca tulis Al-quran ?
9. Kendala-kendala apa saja yang ibu alami ketika mengajar imembaca dan menulis Al-Quran kepada siswa SMA Negeri 1 Tatapaan?

Siswa

1. Dapatkah anda memperkenalkan diri ?
2. Mengapa anda sekolah di SMA N 1 TATAPAAAN ?
3. Apakah ibu guru dalam pembelajaran PAI juga mengajarkan baca tulis Al-quran bagi yang kesulitan membaca dan menulis Al-quran ?
4. Bagaimana pendapat anda tentang guru PAI mengajari membaca dan menulis Al-Qur'an ?
5. Apakah anda mengerti penjelasan tentang Al-Qur'an dari guru PAI?
6. Apakah anda senang ketika pembelajaran PAI di tambakan dengan belajar baca tulis Al-quran ?
7. Kenapa anda kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?
8. Apasaja kendala-kendala yang di hadapi ketika belajar membaca dan menulis Al-Qur'an?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Riwayat Pribadi

Nama : Tiwi Muniarsi Husen
Tempat/Tgl.Lahir : Rap-Rap, 05 Desember 1995
NIM : 14.2.3.073
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kel. Arakan Kec. Tatapaaan, Kab. Minahasa Selatan

Riwayat Keluarga

Nama Ayah : Muhammad Taher Husen
Nama Ibu : Ainun Lahma

Riwayat Pendidikan

1. SD Inpres Rap-Rap : Tahun 2001-2008
2. SMP Negeri 1 Tatapaaan : Tahun 2009-2011
3. SMA Negeri 2 Tombasian : Tahun 2012-2014
4. Institut Agama Islam Negeri Manado : Tahun 2019

DOKUMENTASI











